

**STUDI TERHADAP METODE PEMBELAJARAN
BAHASA ARAB PADA MAN 1 KOTAMADYA SEMARANG**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Guna Memenuhi Sebagian Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Agama**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Disusun Oleh:
ASROKHIM
NIM. 97423734

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2004**

Dra. Hj. Susilaningsih, MA.
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Hal : Skripsi

Lamp : 4 Eksemplar

Kepada

Yth. Bapak Dekan
Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi Saudara:

Nama	: Asrokhim
Nim	: 97423734
Jurusan	: Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas	: Tarbiyah
Judul Skripsi	: Studi Terhadap Metode Pembelajaran Bahasa Arab Pada MAN 1 Kotamadya Semarang

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Agama (S 1).

Harapan kami semoga dalam waktu dekat ini Saudara tersebut dapat segera dipanggil dalam sidang munaqosah untuk mempertanggungjawabkan kripsinya.

Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 27 Mei 2004
Pembimbing


Dra. Hj. Susilaningsih, MA.
NIP. 150070666

Drs. H. Nazri Syakur, M.A
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi Sdr. Asrokhim
Lamp : Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi Saudara:

Nama	: Asrokhim
Nim	: 97423734
Jurusan	: Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas	: Tarbiyah
Judul Skripsi	: Studi Terhadap Metode Pembelajaran Bahasa Arab Pada MAN 1 Kotamadya Semarang

Telah dapat diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Agama (S.1) dalam ilmu Tarbiyah Jurusan Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Harapan kami, semoga Skripsi ini berguna dan bermanfaat. *Amin*

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 18 Juni 2004
Konsultan

Drs. H. Nazri Syakur, M.A
NIP. 150 210 433



DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
Jln. Laksda Adisucipto, Telp.: 513056, Yogyakarta 55281
E-mail: ty-suka@yoga.wasantara.net.id

PENGESAHAN

Nomor: IN/I/DT/PP/01.1/47/04

Skripsi dengan Judul:

STUDI TERHADAP METODE PEMBELAJARAN BAHASA
ARAB PADA MAN 1 KOTAMADYA SEMARANG

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Asrokhim

NIM: 9742 3734

Telah dimunaqosyahkan pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 9 Juni 2004

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

DR. H.A. Janan Asifudin, M.A.
NIP: 150 127 875

Sekretaris Sidang

Drs. Ahzab Muttaqin, M.Ag
NIP: 150 226 626

Pembimbing Skripsi

Dra. Hj. Susilaningsih, M.A.
NIP: 150 070 666

Pengaji I

Drs. H. Nazri Syakur, M.A.
NIP: 150 210 433

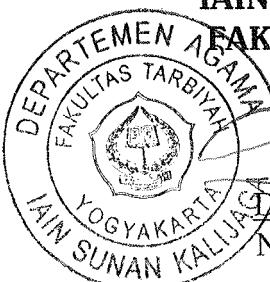
Pengaji II

Drs. H. Zainal Arifin A, M.Ag
NIP: 150 247 913

Yogyakarta, 28 Juni 2004

IAIN SUNAN KALIJAGA

DEKAN



Drs. Rahmat. M.Pd

NIP: 150 037 930

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ صَلَّى
وَجَلَّهُمْ بِالْتِنْ هِيَ أَحْسَنُ.

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik”.
(QS. An-Nahl: 125)*

وَعَلِمَ عَادَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ
أَنْبِئُنِي بِالْأَسْمَاءِ هُوَ لَاءٌ إِنْ كُنْتُمْ صَدِقِينَ.

“Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman:
“Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang orang-orang yang benar!”**
(al-Baqarah: 31)

* Khadim al Haramain Asy Syarifain (Pelayan Kedua Tanah Suci) Raja Fahd ibn 'Abd al-Aziz Al-Sa'ud, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Saudi Arabia: 1418H), hal. 421

** *Ibid*, hal. 14

PERSEMBAHAN



Skripsi yang sederhana ini kupersembahkan kepada:
« Almamaterku IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

« Ayahanda, Ibunda, Kakanda dan Adinda tercinta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى الْهُوَاءِ
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ وَمَنْ تَبَعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan hidayah-Nya penyusunan Skripsi ini dapat selesai. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya dan orang-orang yang selalu berbuat baik hingga akhir zaman.

Dalam proses yang panjang dan penuh perjuangan serta pengorbanan akhirnya Skripsi ini dapat diselesaikan. Dengan selesainya penyusunan Skripsi ini, saya menyampaikan ucapan terima kasih sekaligus penghargaan kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyelesaian Skripsi ini, kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Kepala Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah
3. Ibu Dra. Hj. Susilaningsih, MA. Selaku pembimbing Skripsi yang telah mencurahkan waktu dan memberikan bimbingan, pengarahan dan wawasan selama penyusunan Skripsi ini.
4. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah memberikan dorongan, mencurahkan kasih sayang, tenaga, materi serta ketulusan do'anya, sehingga ananda dapat menyelesaikan studi di IAIN Sunan Kalijaga ini.

5. Kakakku M.Ali Purwanto dan adikku Istiqomah dan Istikharoh, yang telah memberikan dorongan semangat sampai selesainya penyusunan Skripsi ini.
6. Teman-temanku semua, khususnya kru Kutub dan buku laela dan teman-teman lain yang tidak dapat kami sebut namanya satu-persatu, yang telah berperan atas selesainya Skripsi ini.

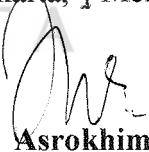
Kepada mereka penulis hanya dapat menghaturkan terima kasih teriring do'a semoga amal baik mereka mendapat balasan yang setimpal dari Allah Swt.

Amin

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa Skripsi yang kami susun ini jauh dari kesempurnaan. Hal ini semata-mata karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis saat ini. Untuk itu kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari semua pihak sangat penulis harapkan.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati dan menaruh setitik harapan semoga karya tulis ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIAGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta, 1 Mei 2004



Asrokhim

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Istilah	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Rumusan Masalah	10
D. Alasan Pemilihan Judul	11
E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	11
F. Metode Penelitian	12
G. Telaah Pustaka	18
H. Landasan Teori	20
I. Sistematika Pembahasan	62
BAB II GAMBARAN UMUM MAN 1 SEMARANG	
A. Letak Geografis MAN 1 Semarang	64
B. Sejarah Pendirian MAN 1 Semarang	66

C. Visi Dan Misi MAN 1 Semarang	69
D. Struktur Organisasi MAN 1 Semarang	70
E. Keadaan Guru, Karyawan/Tenaga Administrasi dan Siswa MAN Semarang	73
F. Keadaan Sarana Dan Fasilitas MAN 1 Semarang	76

BAB III PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PADA MAN 1 SEMARANG

A. Gambaran Umum Pembelajaran Bahasa Arab Pada MAN 1 Semarang	79
B. Metode Pembelajaran Bahasa Arab	100
C. Prestasi Siswa dengan Penerapan Metode Pembelajaran	115
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode Pembelajaran Bahasa Arab pada MAN 1 Semarang	116

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	120
B. Saran-saran	123
C. Kata penutup	124

DAFTAR PUSTAKA

CURICULUM VITAE

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I	Periode pergantian Kepala Madrasah MAN 1 Semarang	69
Tabel II	Keadaan siswa MAN 1 Semarang TA 2003-2004	76
Tabel III	Pergedungan menurut jenis, status pemilikan, kondisi dan luas	77
Tabel IV	Daftar perlengkapan Madrasah	78
Tabel V	Daftar buku pendidikan menurut mata pelajaran	78
Tabel VI	Menurut Anda apa yang menjadi kendala Anda dalam mempelajari bahasa Arab?	80
Tabel VII	Apakah Anda memiliki buku bahasa Arab?	86
Tabel VIII	Apakah materi pelajaran cukup membuat Anda termotivasi untuk belajar bahasa Arab?	92
Tabel IX	Format rencana pembelajaran bahasa Arab	93
Tabel X	Bagaimana tingkat kesulitan materi pelajaran bahasa Arab?	95
Tabel XI	Ketika menyampaikan pelajaran bahasa Arab, apakah guru Anda menggunakan alat bantu untuk memudahkan Anda belajar?	97
Tabel XII	Bagaimana perasaan Anda terhadap pelajaran bahasa Arab?	99
Tabel XIII	Tanggapan siswa tentang efektifitas metode yang dipakai guru? ..	102
Tabel XIV	Tanggapan siswa apakah metode yang dipakai guru Anda sudah mampu menghantarkan pada tujuan pembelajaran bahasa Arab? ...	103
Tabel XV	Apakah menurut Anda materi pelajaran disampaikan dengan metode yang sesuai?	105
Tabel XVI	Dengan metode yang dipakai guru Anda, berapa persen materi pelajaran yang bisa Anda tangkap?	105
Tabel XVII	Metode yang dipakai guru dalam menyampaikan pelajaran bahasa Arab?	114
Tabel XVIII	Bagaimana nilai tes sumatif bahasa Arab Anda?	115



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Dalam studi ini akan diungkap tentang “*Studi Terhadap Metode Pembelajaran Bahasa Arab Pada MAN 1 Kotamadya Semarang*”. Agar tidak terjadi salah penafsiran dan pengertian dalam pemahaman studi ini, perlu kiranya ditegaskan judul dari istilah-istilah yang terdapat dalam judul ini:

1. **Studi** berasal dari bahasa Inggris yang berarti “pelajaran atau penggunaan waktu dan fikiran untuk memperoleh ilmu pengetahuan, juga berarti penyelidikan.¹
2. **Metode** (الطريقة) adalah rencana menyeluruh yang berkenaan dengan penyajian materi bahasa secara teratur, tidak ada satu bagian yang bertentangan dengan yang lain dan semuanya berdasarkan atas *approach* yang telah dipilih. Sifatnya prosedural.²

Pertama, pentingnya “*method*” adalah agar supaya kita mempunyai sesuatu yang dapat dijadikan pegangan untuk menggantungkan gagasan-gagasan kita dalam pembelajaran bahasa.

¹ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 965

² Prof. Dr. Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hal. 19

Kedua, perkataan “*method*” memberikan rasa stabil (*stability*) semacam kepercayaan atau keyakinan (*confidence*), dan rasa aman (*security*) kepada murid dan guru. Sehingga guru dan siswa hendaknya sadar bahwa mereka sedang berinteraksi dalam lingkungan edukatif yang sama, diharapkan terjadi komunikasi yang baik diantara mereka. Dalam hal ini adalah pembelajaran bahasa Arab.

3. **Pembelajaran** adalah suatu kegiatan instruksional (*instructional*) yaitu usaha mengelola lingkungan dengan sengaja agar siswa dapat belajar berperilaku tertentu dalam kaidah tertentu.³

Menurut *Cagne* dan *Biggs*, pembelajaran adalah rangkaian peristiwa atau kejadian yang mempengaruhi siswa sehingga proses belajarnya dapat berlangsung dengan mudah. Sebagai bagian dari sistem, sasaran pembelajaran adalah merubah masukan untuk siswa yang belum terdidik menjadi siswa yang terdidik (*proses transformasi*). Tujuannya adalah membantu siswa untuk belajar.⁴

Ibrahim Muhammad Atho’ menyatakan bahwa pembelajaran adalah hal-hal dan kemungkinan-kemungkinan yang diperintahkan kepada siswa dalam suatu tempat pembelajaran tertentu.⁵

³ Dr. Hj. Tengku Zahara Djaafar, M.Pd, *Kontribusi Strategi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar* (Jakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan UNP, 2001), hal. 1

⁴ Dr. Hj. Tengku Zahara Djaafar, M.Pd, *Kontribusi Strategi ...*, *Ibid*; hal. 1

⁵ Ibrahim Muhammad Atho’, *Thuruq At-Tadris Al-Lughah Al-‘Arabiyyah wa At-Tarbiyah Ad-Diniyah* (Kairo: Maktabah Nahdhoh Al-Masriyyah, 1996), hal. 21

4. **Bahasa Arab**, Syekh Musthofa al-Ghulayaini mendefinisikan bahasa Arab adalah:

الْلُّغَةُ الْعَرَبِيَّةُ هِيَ الْكَلِمَاتُ الَّتِي يُعَبِّرُ بِهَا الْعَرَبُ عَنْ أَعْرَاضِهِمْ .

“*Bahasa Arab adalah kata-kata yang digunakan oleh orang-orang Arab untuk menyampaikan maksud dan tujuan mereka*”.⁶

Dengan demikian, bahasa Arab adalah sebagai alat komunikasi bangsa Arab dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan bagi umat muslim Indonesia, mempelajari bahasa Arab adalah untuk menunjukkan bahwa adanya perasaan memiliki bahasa. Sebab, bahasa Arab telah diundangkan menjadi bahasa resmi umat Islam dan bahasa sumber agama Islam di dunia. Itu semua bertujuan agar menimbulkan rasa tanggung jawab dan kegiatan untuk membina dan melestarikan bahasa Arab, baik melalui kegiatan pribadi atau kegiatan kelompok. Hal ini dapat dibandingkan dengan barang kepunyaan kita. Barang kepunyaan kita, kita usahakan terjaga dengan baik, takut rusak, dan kalau menggunakan kita sangat hati-hati.⁷

Sesuai dengan pendapat Prof. Abdul Aziz bin Nasir Shalih, bahwa bahasa Arab mempunyai keistimewaan dibanding bahasa-bahasa lainnya, karena bahasa Arab sekaligus menjadi bahasa agama Islam; bahasa sumber ajaran Islam; bahasa kitab suci Islam. Sehingga dengan demikian

⁶ Syekh Musthofa Ghulayaini, *Jami al-Dhurus al-'Arabiyyah* (Bairut: Maktabah 'Asriyah, 1987), hal. 7

⁷ Dr. Mansoor Pateda, *Sosiolinguistik* (Bandung : Angkasa, 1990), hal. 25

sangat erat kaitannya dengan kaum muslimin. Oleh karena itu, sangat masuk akal kalau di mana ada kaum muslimin di situ dipelajari bahasa Arab.⁸

5. **MAN 1 Kotamadya Semarang** adalah sebuah lembaga formal tingkat Menengah Atas yang menyelenggarakan pembelajaran bahasa Arab, di bawah naungan Departemen Agama dan terletak di Kotamadya Semarang yang dijadikan sebagai obyek penelitian dalam penyusunan skripsi ini.

Berdasarkan beberapa istilah tersebut di atas, yang dimaksudkan dengan “*Studi Terhadap Metode Pembelajaran Bahasa Arab di MAN 1 Semarang*” adalah suatu penelitian atau penyelidikan untuk mengungkap tentang bagaimana metode (rencana menyeluruh dalam penyajian materi secara teratur) dalam interaksi edukatif pelajaran bahasa Arab pada MAN 1 Kotamadya Semarang. Sudah efektifkah penerapan metode sesuai fungsi dan tujuannya dalam rangka menghantarkan pembelajar menuju tujuan yang diharapkan.

B. Latar Belakang Masalah

Seberapa jauh daerah studi yang ingin dijangkau oleh suatu ilmu tentang metode (metodologi) adalah banyak berhubungan dengan bagaimana kita mendefinisikan masalah mengajar. Jika kita menganggap mengajar itu menanamkan pengetahuan kepada anak saja, maka tekanan hanya pada mata pelajaran dan yang terjadi hanyalah proses transfer pengetahuan kepada siswa.

⁸Prof. Dr. Azhar Arsyad, *Bahasa Arab ...*, *Op.cit*; hal. 136

Dalam bentuk ini guru mengajar di sekolah hanya menyuapi makanan kepada siswa. Siswa selalu menerima suapan itu tanpa komentar tanpa aktif berfikir. Jika kita menganggap mengajar sebagai suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan siswa, maka di sini tampak tiga faktor yang harus diorganisir dan diperhatikan yakni guru, siswa dan lingkungan belajar.

Dalam dunia pendidikan, interaksi antara guru dan siswa biasa disebut interaksi edukatif, artinya interaksi yang berlangsung dalam ikatan tujuan pendidikan (interaksi belajar mengajar), sebab di dalam interaksi tersebut terjadi proses belajar dan proses mengajar, dan keduanya dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Adapun tugas siswa adalah belajar yaitu mengembangkan potensi seoptimal mungkin, sehingga tujuan tercapai sesuai dengan apa yang dicita-citakan dalam dirinya. Dalam hal ini siswa membutuhkan situasi dan kondisi yang memungkinkan serta menunjang berkembangnya potensi tersebut. Dan tugas seorang guru adalah mengajar, di mana guru harus membimbing siswa belajar, dengan menyediakan situasi dan kondisi yang tepat, agar potensi anak dapat berkembang semaksimal mungkin. Dengan demikian diharapkan tujuan pendidikan akan dapat tercapai.

Agar tujuan pendidikan dapat dicapai secara optimal, maka interaksi edukatif tersebut harus direncanakan. Dalam artian seorang guru harus merencanakan proses belajar. Perencanaan tersebut meliputi:

1. Penyusunan program pengajaran
 - a. Program tahunan pelaksanaan kurikulum
 - b. Program semester atau catur wulan

- c. Program satuan pelajaran
 - d. Perencanaan program mengajar
2. Penyajian atau pelaksanaan pengajaran
- a. Menyampaikan materi (dalam GBPP)
 - b. Menggunakan metode mengajar
 - c. Menggunakan media atau sumber
 - d. Mengelola kelas atau mengelola interaksi belajar mengajar
3. Pelaksanaan evaluasi belajar
- a. Menganalisis hasil evaluasi belajar
 - b. Melaporkan hasil evaluasi belajar
 - c. Melaksanakan program perbaikan dan pengayaan⁹

Dalam tahap penyajian atau pelaksanaan pengajaran, terjadilah penentuan metode oleh pendidik yang dianggap cocok dan paling sesuai dalam mengantarkan siswa mencapai tujuannya. Adapun dasar pemilihan metode sebagimana dikemukakan oleh para ahli adalah sebagai berikut:

- a. Dasar pemilihan metode mengajar menurut Abu Ahmadi:
 - Metode harus relevan dengan tujuan pembelajaran
 - Metode harus relevan dengan materi pelajaran
 - Metode harus relevan dengan kemampuan guru
 - Metode harus relevan dengan situasi dan kondisi pembelajaran
- b. Dasar pemilihan metode mengajar menurut Lardizal:
 - Tujuan pembelajaran
 - Materi pembelajaran
 - Media pembelajaran
 - Keadaaan siswa
 - Kemampuan guru

⁹ Drs. B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah (Wawasan Baru, Beberapa Metode Pendukung, dan Beberapa Komponen Layanan Khusus)* (Rineka Cipta, 1997), hal. 9

Dalam penentuan suatu metode pembelajaran adalah sifatnya sangat arbitrer, sangat sulit untuk menggolong-golongkan dalam nilai dan tingkat efektifitasnya, sebab metode yang “kurang baik” menurut seorang guru, dapat menjadi metode yang “baik sekali” menurut guru yang lain.

Dengan demikian, adanya gagasan untuk mengetengahkan masalah metode dalam tulisan ini, dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pendidik dalam dunia pembelajaran bahasa, khususnya pembelajaran bahasa Arab. Sebab setiap pendidik yang bergelut di bidang ini pasti menyadari pentingnya metodologi yang selayaknya dikuasai. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Prof. Mahmud Yunus (الطريقة أهم من المادة) “Metode itu lebih penting dari substansi/materi”.

Ungkapan di atas merupakan suatu pernyataan yang patut disadari dan direnungi sebab pada masa lalu ada semacam anggapan yang cukup menyesatkan bahwa penguasaan materi ilmu merupakan suatu jaminan kemampuan bagi seseorang untuk mengajarkan ilmu tersebut kepada siapapun juga. Namun, kenyataan menunjukkan bahwa seseorang yang cukup pintar dan menguasai suatu ilmu tertentu ternyata acap kali menemui semacam kendala dalam mengkomunikasikan ilmu tersebut secara efektif.¹⁰

Dengan menyadari akan kelemahan-kelemahan, maka proses interaksi edukatif konvensional yang umumnya berlangsung satu arah dan hanya merupakan proses transfer atau pengalihan pengetahuan, informasi, dan lain

¹⁰ Prof. Dr. Azhar Arsyad, *Bahasa Arab ... ,Op.cit*, hal. 66

sebagainya dari seorang guru kepada siswa sedikit demi sedikit bisa mulai ditinggalkan. Sebab proses seperti itu dibangun atas dasar anggapan bahwa siswa ibarat bejana kosong atau kertas putih, sehingga guru atau pengajarlah yang harus mengisi bejana tersebut atau menulis apapun di kertas putih tersebut.¹¹

Cukup banyak metode pembelajaran bahasa Arab yang dirumuskan oleh para ahli, sehingga kondisi ini menuntut para pemakainya yaitu guru (metode mengajar) dan murid (metode belajar) untuk menentukan metode yang paling tepat dalam proses interaktif edukatif, bahkan mampu mengkombinasikan antara metode satu dengan metode yang lainnya, dengan mempertimbangkan hal-hal yang mempengaruhi metode itu sendiri. Semua itu guna mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Sebab kita akui bahwa tidak ada satupun metode yang sempurna, masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangannya.

Seorang guru bahasa Arab yang profesional selayaknya mampu menentukan metode yang tepat; metode yang mampu menumbuhkan rasa aman, menumbuhkan percaya diri siswa, dan membuang jauh-jauh perasaan takut siswa terhadap pelajaran yang sedang berlangsung dalam proses interaksi edukatif. Ini dimaksudkan agar siswa merasa senang dan mengasyikkan di dalamnya, sehingga materi yang disampaikan oleh guru betul-betul diikuti dan dirasakannya.

¹¹ Hisyam Zaini dkk, *Desain Pembelajaran di Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: CTSD IAIN Sunan Kalijaga, 2002),hal. 97

Dalam penerapan metode dalam proses interaksi edukatif sudah tentu dijumpai kendala-kendala yang dihadapi, sebab sebagaimana kita ketahui bahwa setiap metode memiliki suatu kriteria kelebihan dan kekurangannya. Kondisi ini menuntut kepada semua komponen dalam proses interaksi edukatif untuk selalu beriktiar mencari suatu metode yang paling tepat dan sesuai dengan siswa.

Tujuan mempelajari bahasa Arab sendiri Menurut Prof. Dr. Mahmud Yunus dalam bukunya yang berjudul “*Metodik Khusus Bahasa Arab (Bahasa al-Qur'an)*”, bahwa:

1. Supaya faham dan mengerti apa-apa yang dibaca dalam sembahyang dengan pengertian yang mendalam.
2. Supaya mengerti membaca al-Qur'an, sehingga dapat mengambil petunjuk dan pengajaran daripadanya, bukan seperti burung beo saja.
3. Supaya dapat belajar ilmu agama Islam dalam buku-buku yang banyak ditarang dalam bahasa Arab, seperti ilmu Tafsir, Hadis, Fiqih, dan sebagainya.
4. Supaya pandai berbicara dan mengarang dalam bahasa Arab untuk berhubungan dengan kaum muslimin di luar negeri, karena bahasa Arab itu sebenarnya bahasa ummat Islam di seluruh dunia, bahkan bahasa Arab masa sekarang telah menjadi bahasa ilmiah.¹²

Dalam KBK, yang mana sekarang digunakan sebagai acuan pembelajaran bahasa Arab pada MAN 1 Semarang bahwa kompetensi dasar yang ingin dicapai dalam pembelajaran bahasa Arab adalah siswa mampu membaca, memahami, berbicara dan menulis bahasa Arab dengan baik dan benar.¹³

¹² Prof. Dr. H. Mahmud Yunus. *Metodik Khusus Bahasa Arab (Bahasa al-Qur'an)* (Jakarta: P.T. Hidakarya Agung, 1983), hal. 21-22

¹³ Kurikulum KBK, Mata Pelajaran Bahasa Arab, MAN 1 Semarang, Th. 2004

Dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran bahasa Arab tersebut, maka pembelajaran bahasa Arab di MAN 1 Semarang direncanakan dan diupayakan seoptimal mungkin dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada pembelajar dengan harapan berhasil mengantarkannya pada tujuan tersebut dan mampu mendasari pengetahuan bahasa Arab serta memupuk ketrampilan berbahasa Arab yang dapat dipakai untuk keperluan praktis sesuai dengan lingkungan out com atau out put tamatannya.

MAN 1 Kotamadya Semarang, sebagai lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pembelajaran bahasa Arab, bersama-sama dengan tenaga pengajarnya tidak tinggal diam untuk selalu beriktiar mencari metode pembelajaran bahasa Arab yang tepat, sesuai dengan tujuan pembelajaran demi tercapainya hasil pembelajaran yang memuaskan dan benar-benar menghantarkan siswanya menggapai cita-citanya, serta meminimalkan hambatan-hambatan yang mungkin terjadi dalam proses belajar mengajar. Inilah pokok permasalahan yang akan diungkap dalam skripsi ini.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian singkat dalam latar belakang masalah di atas, pokok permasalahan yang akan dibahas dalam tulisan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Pertimbangan-pertimbangan apa yang digunakan dalam menetukan metode pembelajaran bahasa Arab pada MAN 1 Semarang?
2. Bagaimana prosedur (tata cara) penerapan metode pembelajaran bahasa Arab pada MAN 1 Semarang?

3. Bagaimana prestasi siswa dengan penerapan metode pembelajaran bahasa Arab pada MAN 1 Semarang?
4. Apa hambatan dari penerapan metode pembelajaran bahasa Arab pada MAN 1 Semarang?

D. Alasan Pemilihan Judul

Penulis memilih judul “*Studi Terhadap Metode Pembelajaran Bahasa Arab Pada MAN 1 Kotamadya Semarang*” adalah karena berbagai alasan:

1. MAN 1 Kotamadya Semarang sebagai lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pembelajaran bahasa Arab, tentunya selalu ingin meningkatkan mutu pengajarannya demi tercapainya hasil pembelajaran yang memuaskan.
2. Pencapaian tujuan pembelajaran akan berhasil dengan baik apabila dalam proses belajar mengajar menggunakan metode pembelajaran yang tepat.
3. Penulis ingin meneliti tentang metode pembelajaran bahasa Arab di MAN 1 Semarang yaitu dari metode yang dipakai dalam pengajarannya.

E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui penentuan metode pembelajaran bahasa Arab pada MAN 1 Semarang.
 - b. Untuk mengetahui prosedur penerapan metode pembelajaran bahasa Arab pada MAN 1 Semarang.
 - c. Untuk mengetahui hambatan apa saja yang ditemui dalam pelaksanaan metode pembelajaran bahasa Arab pada MAN 1 Semarang.
 - d. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa MAN 1 Semarang dengan adanya penerapan metode pembelajaran tertentu.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Bagi peneliti akan memberikan pengalaman yang berharga dalam penentuan metode yang tepat dalam pembelajaran bahasa Arab.
- b. Bagi sekolah setempat, peneliti akan memberikan pertimbangan untuk menentukan langkah ke depan dalam menentukan dan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dan mengarah pada tujuan pengajaran bahasa Arab.
- c. Sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- d. Bagi dunia pendidikan akan memberikan sumbangan pemikiran mengenai pemecahan masalah terhadap kendala-kendala yang berhubungan dengan penentuan dan penerapan metode pembelajaran dalam rangka mencapai keberhasilan proses pengajaran bahasa Arab.
- e. Sebagai titik terang untuk mencapai titik temu antara ilmu yang bersifat teoritis dengan kenyataan yang ada di lapangan. Di samping itu juga untuk menambah khasanah dunia pustaka dalam bidang pembelajaran Bahasa Arab pada pendidikan dan pengajaran Bahasa Arab, khususnya tentang metodenya.

F. Metode Penelitian

Perlu ditegaskan bahwa penelitian ini termasuk *Field Research* adalah penelitian lapangan yang langsung berhubungan dengan objek yang diteliti atau penelitian yang dilakukan dengan kancah untuk mendapatkan data yang riil.

Guna memperlancar penelitian dan memperoleh data yang valid serta akurat maka penulis menggunakan beberapa metode yang dapat mendukung terlaksananya penelitian ini dengan baik. Adapun beberapa metode yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Metode Penentuan Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.¹⁴ Perlu ditegaskan bahwa sumber data utama adalah semua guru bahasa Arab MAN 1 Kotamadya Semarang yang berjumlah 3 orang (Drs.Zaenuri Siroj, Zaenuri, S.Ag, Khoiri, S.Ag). Atau disebut sebagai responden, sebab mereka yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan dengan menggunakan kuesioner dan wawancara.

Selanjutnya sumber data pendukung adalah Kepala Sekolah, TU dan kepala urusan kesiswaan serta pihak-pihak yang terkait. Sebagai sumber data pendukung lainnya adalah siswa kelas I yang terdiri dari 10 kelas dan jumlah keseluruhan siswa \pm 449 siswa. Untuk siswa kelas I, karena siswanya lebih dari 100 maka peneliti perlu menentukan sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *sampel random/ sampel acak*,¹⁵ yaitu peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subyek untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel. Peneliti mengambil 10 siswa dalam 1 kelas, dengan demikian jumlah keseluruhan siswa yang menjadi wakil sampel berjumlah 100 siswa.

¹⁴ Dr.Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, Edisi Revisi II, 1991), hal. 102

¹⁵ Dr.Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, *Ibid*;hal. 127

2. Metode Pengumpulan data

Yang dimaksud dengan metode pengumpulan data adalah segala alat atau aktifitas yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang diperlukan dalam penelitian ini.

Alat yang kami gunakan dalam penelitian ini antara lain:

a. *Interview* (wawancara)

Yaitu alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berdasarkan pada tujuan penelitian.¹⁶

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode interview semi struktur (*semi structured*).¹⁷ Dalam hal ini, peneliti mula-mula interview menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu-persatu diperdalam dalam mengorek keterangan lebih lanjut.

Interview ini kami pergunakan untuk mencari data mengenai penentuan metode pembelajaran bahasa Arab dan kondisi MAN 1 Kotamadya Semarang secara lebih terperinci.

Adapun pihak-pihak yang kami wawancarai adalah:

1. Guru bidang studi bahasa Arab.
2. Kepala sekolah MAN 1 Kotamadya Semarang.
3. Informan lain yang terkait.

¹⁶Dr. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, *Ibid*; hal. 127

¹⁷Dr. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, *Ibid*; hal. 197

b. Observasi

Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis.¹⁸

Cara ini peneliti gunakan untuk memperoleh data mengenai:

1. Proses pembelajaran bahasa Arab.
2. Penerapan metode dalam pembelajaran bahasa Arab.
3. Keadaan sarana dan fasilitas yang ada.
4. Letak geografis MAN 1 Kotamadya Semarang

c. Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.¹⁹

Metode ini kami gunakan untuk memperoleh data tentang:

- a. Tanggapan siswa terhadap penerapan metode pembelajaran
- b. Kendala-kendala yang dihadapinya
- c. Prestasi siswa terhadap penerapan metode
- d. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda dan sebagainya.²⁰

¹⁸ Dr. Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 27

¹⁹ Dr. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, *Op.cit*; hal. 124

²⁰ Dr. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, *Ibid*; hal. 202

Metode ini kami gunakan untuk memperoleh data tentang:

1. Sejarah berdirinya MAN 1 Kotamadya Semarang.
 2. Keadaan guru, siswa dan karyawan MAN 1 Kotamadya Semarang.
 3. Keadaan sarana dan fasilitas yang ada di MAN 1 Kotamadya Semarang.
 4. Prestasi belajar bahasa Arab siswa MAN 1 Kotamadya Semarang.
3. Metode Analisa Data

Yang dimaksud analisa data adalah suatu cara yang dipakai untuk menganalisis, mempelajari serta mengolah kelompok data tertentu, sehingga dapat diambil suatu kesimpulan yang kongkrit tentang persoalan-persoalan yang diteliti dan dibahas.

Kegiatan dalam langkah pesiapan untuk analisa data antara lain meliputi mengecek nama dan kelengkapan identitas pengisi, mengecek kelengkapan data artinya memeriksa isi instrumen pengumpulan data dan yang terakhir mengecek macam isian data.

Perlu ditegaskan bahwa penelitian ini termasuk penelitian deskriptif yang bersifat eksploratif,²¹ bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena. Setelah data terkumpul, maka diklasifikasikan menjadi 2 kelompok data: data kualitatif dan data kuantitatif. Terhadap data yang **bersifat kualitatif**, kemudian diadakan penggambaran dengan kata-kata atau kalimat dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan (*deskriptif-analysis*).

²¹Dr. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, *Ibid*; hal. 209.

Selanjutnya data yang **bersifat kuantitatif**, yang berwujud angka-angka hasil perhitungan atau pengukuran (*analysis statistik*) dapat diproses dengan cara:

- a. Dijumlahkan, dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan dan diperoleh prosentasenya.
- b. Dijumlahkan, diklasifikasikan sehingga merupakan suatu susunan urut data, untuk selanjutnya dibuat tabel, baik yang hanya berhenti sampai tabel saja, maupun diproses lebih lanjut menjadi perhitungan pengambilan kesimpulan ataupun untuk kepentingan visualisasi datanya.

Selanjutnya rumus-rumus yang digunakan adalah:

Mencari rata-rata hitung

$$1. Mx = \frac{\sum Fx}{N}$$

Mx : Mean yang kita cari atau nilai rata-rata.

$\sum Fx$: Jumlah dari hasil perkalian antara masing-masing skor dengan frekuensi.

N : Number of cases.²²

Dan mencari prosentase, dengan rumus:

$$2. P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P : Angka prosentase

F : Frekuensi yang sedang dicari prosentasenya

N : Number of cases²³

²² Prof. Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press, 1991), hal. 78

²³ Prof. Anas Sudijono, *Pengantar Statistik ...*, *Ibid*; hal.40-41

G. Telaah Pustaka

Terdapat penelitian yang telah membahas tentang metode pembelajaran bahasa Arab. Namun, penelitian-penelitian tersebut tidak secara khusus membahas tentang metode pembelajaran bahasa Arab pada MAN 1 Kotamadya Semarang. Perlu ditegaskan bahwa beberapa penelitian yang telah mengangkat tentang metode pembelajaran bahasa Arab yaitu skripsi karya **Amud** yang berjudul “*Metode Pengajaran Bahasa Arab Bagi Anak (Sebuah Tinjauan psikologis)*”, tahun 2002, skripsi ini difokuskan pada metode pengajaran bahasa Arab pada Anak dengan melihat perkembangan psikologisnya, terutama perkembangan kebahasaan anak itu sendiri, skripsi karya **Nunung Nuraeni** yang berjudul “*Direct Method dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Pesantren ibnu Qoyyim Yogyakarta (Studi Kasus di Madrasah Aliyah)*”, tahun 2002, skripsi difokuskan pada penggunaan *direct method* (metode langsung) dalam pembelajaran bahasa Arab. Pembahasannya diarahkan pada tingkat keefektifan dan keefisienan *direct method* dalam proses pembelajaran bahasa Arab.

Skripsi karya **Muniruddin**, yang berjudul “*Belajar Mengajar Bahasa Arab (Studi Tentang Pendekatan Behavioristik)*”, tahun 2002, skripsi ini difokuskan pada aplikasi pendekatan behaviorism dalam proses belajar mengajar bahasa Arab, secara terperinci memuat: pengajaran bahasa Arab sebagai bahasa Asing, prosedur dan teknik pengajarannya, ragam pattern practice dan dril dalam pengajaran bahasa Arab sebagai bahasa Asing. Skripsi karya **Darto**, yang berjudul “*Metode Audio Lingual dan Metode Komunikatif*

dalam *Pengajaran Bahasa Arab*” tahun 1999, skripsi ini difokuskan pada suatu analisa dan perbandingan antara metode audio lingual dan metode komunikatif dalam proses pengajaran bahasa Arab. Secara terperinci memuat: persamaan dan perbedaan antara metode audio lingual dan metode komunikatif, kelebihan dan kekurangannya, kemungkinan adanya kombinasi antara kedua metode tersebut dalam proses belajar-mengajar bahasa Arab.

Skripsi karya **M. Izzul Mutho'**, yang berjudul “*Telaah Buku Penerapan Audio Lingual Method dalam All In One System Karya Busyairi Madjidi*”, tahun 2000, skripsi ini difokuskan pada suatu telaah penerapan audio lingual method dalam all in one system. Secara terperinci memuat: unsur-unsur pokok dalam metodologi modern pengajaran bahasa Arab, usaha perbaikan dalam pengajaran bahasa Arab, perjenjanggan program pengajaran bahasa Arab dan kelebihan dan kekurangannya buku penerapan audio lingual method. Skripsi karya **Sri Hidayati Mukarromah**, yang berjudul “*Aplikasi Metode Membaca dalam Proses Belajar Mengajar Bahasa Arab di MAN Karanganom Klaten*”, tahun 1996, skripsi ini difokuskan pada aplikasi metode membaca dalam proses belajar mengajar bahasa Arab, yang secara terperinci memuat: aplikasi metode membaca di MAN Karanganom Klaten, kelebihan dan kekurangan metode membaca.

Agar terhindar dari duplikasi dengan penelitian-penelitian tersebut di atas, maka skripsi ini akan difokuskan pada metode pembelajaran bahasa Arab secara khusus pada MAN 1 Kotamadya Semarang. Secara terperinci memuat: penentuan metode pembelajaran terkait dengan komponen pembelajaran,

prosedur (tata cara) penerapan metode pembelajaran terpilih, hambatan pelaksanaan metode pembelajaran terpilih, dan prestasi siswa dengan diterapkannya metode pembelajaran terpilih.

H. Landasan Teori

Landasan teori ini berisi tentang teori-teori yang telah dikemukakan oleh para ahli sehubungan dengan metode pembelajaran bahasa Arab, sebagai landasan yang kami gunakan untuk membahas pokok permasalahan yang kami ajukan dalam skripsi ini.

1. Metode pembelajaran bahasa Arab

a. Pengertian Bahasa Arab

Bahasa Arab adalah merupakan kalimat yang diungkapkan oleh bangsa Arab untuk menyatakan tujuan dan maksud mereka”.²⁴ Bahasa Arab berasal dari rumpun bahasa-bahasa Semit (*Semitic Language/Samiah*) dan mempunyai anggota penutur yang sangat banyak. Di antara rumpun bahasa Semit yang lain adalah bahasa *Hebrew* (bahasa Yahudi), yakni bahasa yang dituturkan kini di Israel, *Amrahic*, yang dituturkan di Ethiopia, *Akkadian* yang dituturkan oleh masyarakat Syiria dan Babilonia dan *Aramaic*, yang dituturkan oleh penduduk

²⁴ Syekh Musthofa Ghulayaini, *Jami al-Dhurus al-'Arabiyyah* (Bairut: Maktabah 'Asriyah, 1987), hal. 7

tanah suci di zaman Nabi Musa. a.s yang kini masih dipakai oleh penduduk tanah suci di kampung Syiria.²⁵

Varietas bahasa Arab pada komunitas Arab, secara umum ditemukan dua macam varietas:

1. Varietas bahasa Arab *kolukwial* (dialek lisan setempat), bahasa ini adalah yang diperoleh setiap orang dalam suatu komunitas Arab sejak masa kanak-kanak, dan dipakai dalam bahasa percakapan sehari-hari oleh setiap orang, baik terpelajar maupun yang buta huruf.
2. Varietas bahasa Arab *klasik* (*classical arabic*), yang kini kadang-kadang disebut “Bahasa Arab Standar Modern”. Varietas ini sama dengan bahasa Arab yang dipakai pada zaman Rasulullah, yang sekaligus menjadi media pokok komunikasi dalam bentuk buku-buku, majalah, surat kabar, papan-papan pengumuman, dokumen pemerintahan, surat-menjurat dan sebagainya.²⁶

Semenjak bahasa Arab diundangkan sebagai bahasa Al-Qur'an, sebagaimana firman Allah surat Yusuf ayat 2:

إِنَّا نَزَّلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لِّعْلَمْتُمْ تَعْقِلُونَ (يوسف: ٢)

“Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa *al-Qur'an* dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya”.²⁷

Maka para pengamat baik orang muslim Arab dan orang Barat menganggapnya sebagai bahasa yang memiliki standar ketinggian dan keelokan linguistik yang tertinggi, yang tiada taranya. Hal ini berdampak pada munculnya superioritas sastra dan filsafat bahkan

²⁵ Prof. Dr. Azhar Arsyad, *Bahasa Arab ...*, *Op.cit*, hal. 2

²⁶ Prof. Dr. Azhar Arsyad, *Bahasa Arab ...*, *Ibid*, hal. 4

²⁷ Mujamma' Khadim al Haramain asy Syarifain al Malik Fahd li thiba'at al Mush-haf asy Syarif, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Medinah: Komp. Perc. Al-Qur'an Khadim al Haramain Asy Syarifain Raja Fahd, 1412H), hal. 348

pada sains seperti ilmu matematika, kedokteran, ilmu bumi, dan tata bahasa Arab sendiri.²⁸

Disamping itu, bahasa Arab dalam sejarahnya merupakan bahasa yang sudah menginternasional. Sampai sekarang ini, bahasa Arab masih merupakan bahasa yang mampu bertahan keinternasionalannya, sejajar dengan kedua bahasa internasional modern yaitu bahasa Inggris dan Perancis. Sebagai bukti, bahwa angka 0,1,2,3,4,5 dan seterusnya merupakan kontribusi Arab yang besar sekali sumbangannya terhadap usaha mempermudah hitungan dan penulisan angka atas angka Romawi yang kurang realistik.²⁹

Di luar motif agama, bahasa Arab merupakan bahasa dari kelompok terbesar dunia ketiga. Tidak akan banyak yang menyangkal bila dikatakan bahwa bahasa Indonesia mempunyai banyak perkataan yang berasal dari bahasa Arab. Oleh karena itu, untuk mengadakan studi tentang bahasa Indonesia, diperlukan adanya pengetahuan dan pengertian akan bahasa Arab. Bahasa ini adalah bahasa yang dengannya semua ilmu pengetahuan modern dan kesusastraan modern dapat dikemukakan, baik dalam bahasa asli maupun bahasa terjemahan.³⁰

²⁸Prof. Dr. Azhar Arsyad, *Bahasa Arab ...*, *Op.cit*, hal. 6

²⁹Prof. Dr. Azhar Arsyad, *Bahasa Arab ...*, *Ibid*, hal. 11

³⁰Prof. Dr. Azhar Arsyad, *Bahasa Arab ...*, *Ibid*, hal. 10

Di tengah-tengah bahasa dan bangsa lain, terkadang bahasa Arab menjadi bahasa utama di daerah tersebut. Di Syiria dan Iraq, setelah wilayah ini ditaklukkan oleh kaum muslimin maka terjadi perbenturan antara bahasa internasional mereka yaitu bahasa Yunani dengan bahasa Arab, yang pada akhirnya dimenangkan oleh bahasa Arab. Hanya sedikit sekali bahasa Yunani yang terpinjam oleh Bahasa Arab untuk pengungkapan sesuatu makna yang tidak terdapat di lingkungan bahasa Arab.³¹

Di Indonesia, bahasa Arab masuk bersamaan dengan masuknya agama Islam ke wilayah Indonesia dengan perantaraan para pedagang-pedagang bangsa Arab dan atau melalui orang-orang Indonesia sendiri yang telah pergi merantau ke pantai-pantai negeri Arab sebagai nelayan atau pedagang. Agama Islam ini mempunyai daya tarik yang sangat kuat karena berdasarkan sama rata dan tiada mengenal beda antara seseorang, biar bagaimanapun tinggi pangkat dan besarnya kekayaannya, pada sisi Allah sama saja dengan orang awam yang tidak punya apa-apa. Yang termulia pada sisi Allah hanyalah orang-orang yang paling bertaqwa kepada-Nya.³²

Dalam tempo yang sangat singkat, meluaslah Agama Islam dari Aceh ke seluruh Sumatera, dari Banten ke seluruh pulau Jawa,

³¹ Prof. Dr. Azhar Arsyad, *Bahasa Arab ...*, *Ibid*, hal. 12

³² Dr. Muljanto Sumardi, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Pada Perguruan Tinggi Agama /I.A.I.N* (Depag RI, 1975), hal. 64

Madura, Kalimantan, Sulawesi dan seterusnya ke seluruh Indonesia. Hampir ditiap-tiap rumah didengar orang-orang yang sedang membaca, mengajarkan, mempelajari al-Qur'an. Mereka bergotong-royong mendirikan masjid-masjid sebagai tempat bersembahyang jama'ah, shalat jum'at, mengaji dan mentadarus al-Qur'an.

Dimana-mana mereka mengkumandangkan sifat tolong-menolong dengan iman kepada Allah "*wa ta'awanu 'alal birri wa al-taqwa*", mereka mendirikan madrasah, tempat-tempat belajar agama dan bahasa Arab. Dan tahap demi tahap madrasah meningkat dari ibtidaiyyah, tsanawiyah, aliyah, sampai kepada perguruan tinggi, institut dan Universitas.

Secara umum, bahasa Arab dipelajari di Indonesia adalah bertujuan untuk:

- a. Membina kebudayaan Indonesia
 - b. Membangun Indonesia
- b. Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Suatu Sistem**

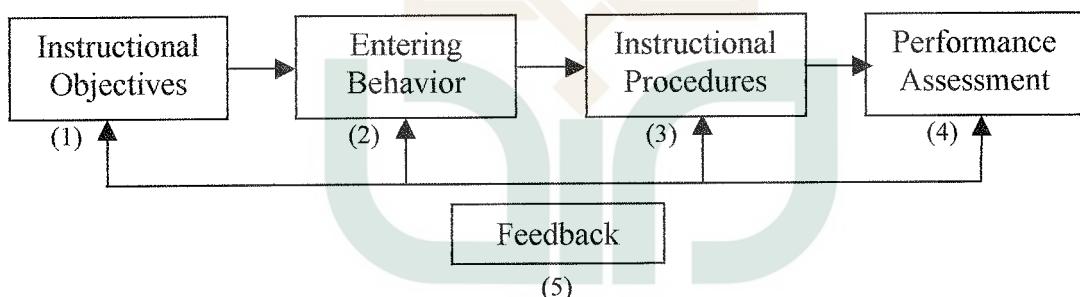
Pembelajaran bahasa Arab sebagai suatu sistem adalah bahwa dalam pembelajaran bahasa Arab memuat komponen-komponen pembelajaran yaitu tujuan, materi, metode dan strategi pembelajaran bahasa Arab serta evaluasi untuk mengetahui hasil pembelajaran bahasa tersebut.

Dikemukakan oleh Hisyam Zaini dkk bahwa agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien maka perlu diperhatikan

empat hal dalam mendesain pembelajaran, yaitu (1) desain materi pembelajaran (2) tujuan pembelajaran (3) metode atau strategi pembelajaran dan (4) evaluasi pembelajaran.³³

Dalam Didaksologi dan Ilmu Didaktik kerap digunakan suatu *Model*, yaitu suatu pegangan praktis dalam pengelolaan pembelajaran di dalam kelas. Model ini mencakup semua komponen pokok yang harus dipertimbangkan dan diatur oleh tenaga pengajar. Salah satu model terkenal ialah model didaktik yang dikembangkan oleh *Glaser*. Adapun model itu terpampang dalam bagan dibawah ini:

”*Basic Teaching Model*” menurut konsepsi Glaser



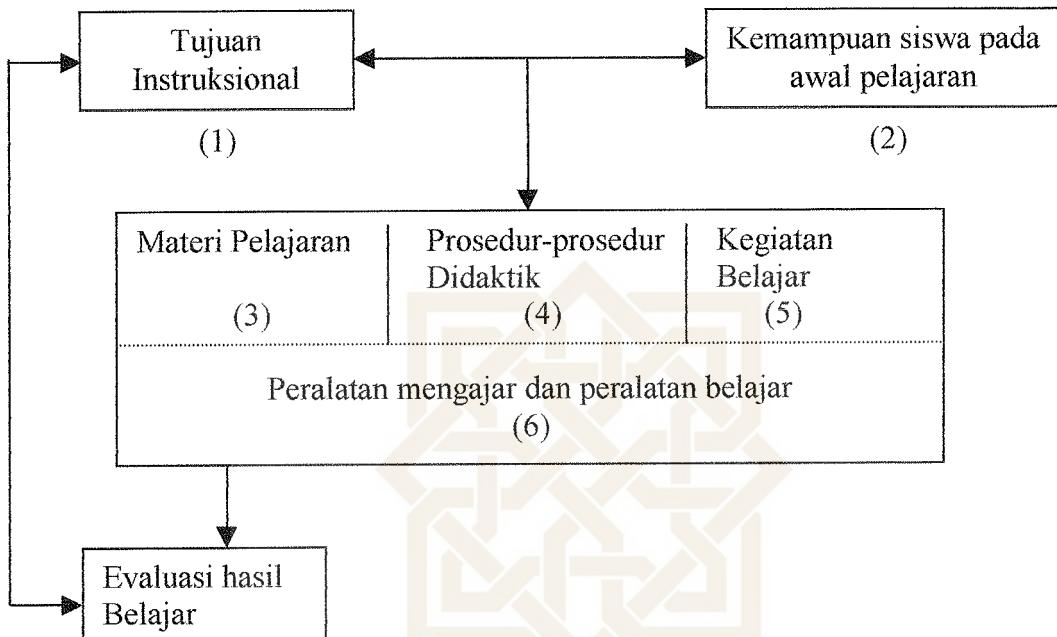
Penjelasan:

1. *Instructional objectives*: kemampuan yang harus dicapai oleh siswa.
2. *Entering behaviour*: kemampuan yang diperlukan untuk mencapai tujuan instruksional (prasyarat).
3. *Instructional procedures*: kegiatan mengajar yang memberikan struktur dan arah pada kegiatan belajar siswa.
4. *Performance assessment*: sampai berapa jauh tujuan tercapai, sebagaimana tampak dari prestasi siswa.
5. *Feedback*: kebalikan dari komponen yang satu terhadap yang lain.³⁴

³³ Hisyam Zaini dkk, *Desain Pembelajaran ...*, Op.cit;hal. 10

³⁴ W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran* (Jakarta: PT Grasindo, 1991), hal. 29

Model lain adalah yang dikembangkan oleh *Van Gelder*. Adapun model itu tergambar dalam bagan di bawah ini.

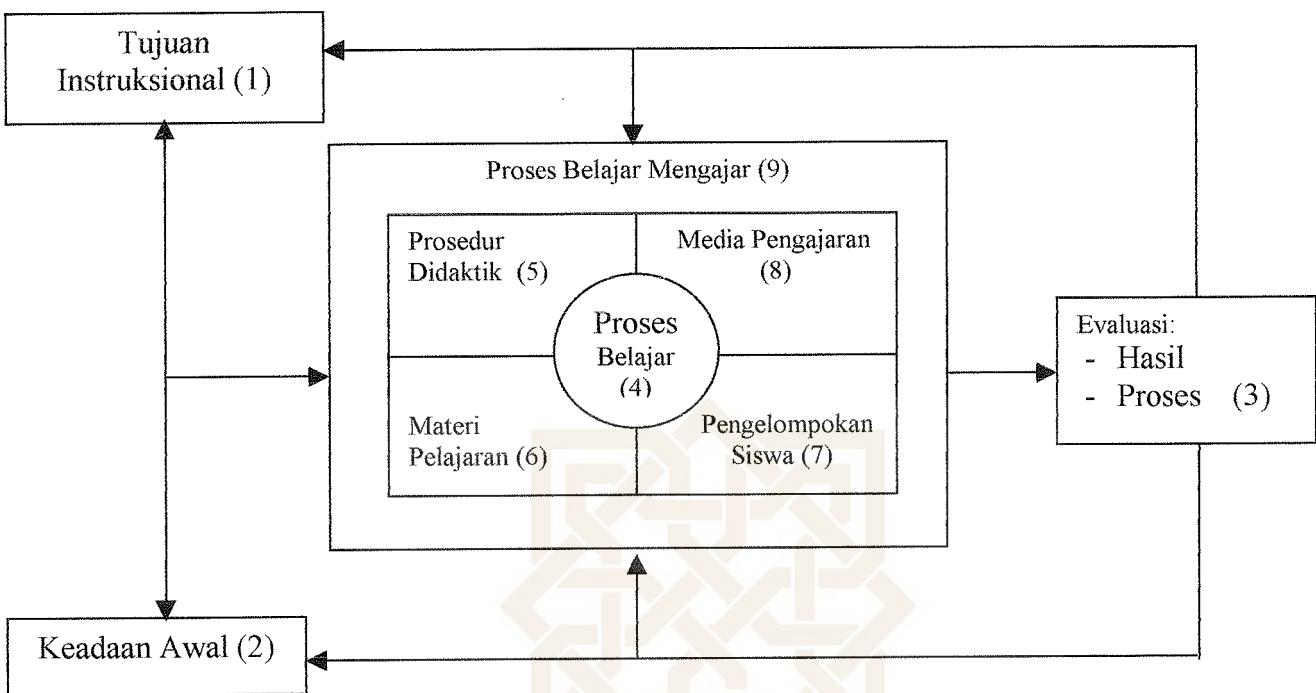


Penjelasan:

1. *Tujuan instruksional*: kemampuan yang harus diperoleh siswa.
2. *Kemampuan siswa pada awal pelajaran*: kemampuan yang diperlukan untuk mencapai tujuan instruksional.
3. *Materi pelajaran*: bahan pelajaran
4. *Prosedur didaktik*: metode-metode didaktik yang digunakan oleh guru.
5. *Kegiatan belajar*: aktivitas belajar yang dijalankan oleh siswa sendiri, misalnya diskusi kelompok, membaca buku sumber.
6. *Peralatan belajar dan mengajari*: berbagai media pengajaran dan alat-alat bantu untuk belajar.
7. *Evaluasi hasil belajar*: penilaian terhadap prestasi siswa.³⁵

Dalam buku “*Beknopte Didaxologie*”, E.De Corte menyajikan suatu model yang merupakan pengembangan lebih lanjut dari model *Van Gelder*. Adapun model itu tergambar dalam bagan berikut:

³⁵W.S. Winkel, *Psikologi* ..., *Ibid*; hal. 30



Penjelasan

1. *Tujuan instruksional* : apa yang menjadi tujuan dari proses belajar mengajar.
2. *Keadaan awal* : diartikan dengan dua cara:
 - a. Dalam arti luas: keadaan siswa, guru, jaringan sosial di sekolah dan di kelas, sekolah sebagai institusi pendidikan, faktor-faktor situasional.
 - b. Dalam arti sempit: kemampuan yang diperlukan untuk mencapai tujuan instruksional (prasyarat).
3. *Evaluasi*: diartikan dengan dua cara:
 - a. Penilaian terhadap hasil belajar siswa yang telah tercapai, sesuai dengan tujuan instruksional (evaluasi produk), baik dalam aspek isi maupun dalam aspek jenis perilaku.
 - b. Penilaian terhadap proses belajar-mengajar, dengan mengingat tujuan instruksional dan keadaan awal (evaluasi proses).
4. *Proses belajar*: kegiatan mental yang dilakukan siswa menurut urutan fase tertentu dan sesuai dengan jalur belajar tertentu.
5. *Prosedur didaktik*: cara-cara mengatur kegiatan belajar mengajar.
6. *Materi pelajaran*: menyangkut aspek isi dari tujuan instruksional; pokok bahasan.
7. *Pengelompokan siswa*: cara-cara membentuk kelompok-kelompok siswa di dalam kelas.
8. *Media pengajaran*: alat-alat bantu yang digunakan oleh guru sendiri atau ditawarkan kepada siswa untuk digunakan.

9. *Proses mengajar-belajar* : interaksi antara kegiatan guru dan kegiatan siswa selama periode waktu tertentu → menggambarkan kaitan atau arah pengaruh.³⁶

Dalam model ini, proses belajar-mengajar ditaruh dipusat.

Dengan demikian, interaksi antara kegiatan mengajar yang meliputi penentuan prosedur-prosedur didaktik, media pengajaran, bentuk-bentuk pengelompokan siswa serta materi pelajaran, dan kegiatan belajar mengajar yang meliputi menjalani suatu proses belajar, menjadi lebih jelas. Komponen-komponen yang lain, yaitu tujuan instruksional, keadaan awal dan evaluasi hasil belajar, berada di luar proses belajar-mengajar, namun tetap berperan sekali terhadap proses itu dan karenanya tetap merupakan bagian dari kegiatan didaktik.

Sekiranya model-model pembelajaran tersebut di atas, dapat dijadikan sebuah pertimbangan oleh pengajar bahasa Arab dalam melaksanakan proses interaksi edukatif dalam kelas. Sebab pengajar yang baik adalah mereka yang mampu mempertimbangkan segala aspek yang terkait dalam sebuah sistem yang sedang dijalankan.

c. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab

Tujuan pembelajaran (*learning objectives*) adalah istilah yang menggabungkan dua kata, yaitu kata *learning* yang berarti “belajar” atau “pembelajaran” dan kata *objectives* yang berarti “tujuan”. Secara harfiah istilah itu berarti “tujuan belajar”, sedangkan menurut istilah adalah sebagai berikut: *Cranton* mengemukakan bahwa tujuan

³⁶W.S. Winkel, *Psikologi* .., *Ibid*; hal. 31

pembelajaran adalah pernyataan-pernyataan tentang pengetahuan dan kemampuan yang diharapkan dari peserta setelah selesai pembelajaran. Sementara itu *Mager* dalam bukunya yang berjudul “*Preparing Instructional Objectives*”, menyatakan bahwa tujuan pembelajaran adalah gambaran kemampuan pembelajar yang menunjukkan kinerja yang diinginkan yang sebelumnya mereka tidak mampu.³⁷

Tujuan pembelajaran menempati posisi yang pokok dalam proses belajar mengajar, maka tujuan pembelajaran bahasa Arab harus dirumuskan secara baik dan jelas, karena dari rumusan tujuan inilah tergambar bagaimana hasil yang diharapkan akan terwujud.

Gambaran tentang ciri-ciri kedewasaan yang perlu dikembangkan pada anak-anak, dapat ditemukan dalam perumusan-perumusan mengenai tujuan pendidikan sekolah, baik pada taraf nasional maupun pada taraf pengelolaan institusi pendidikan tertentu. Perumusan suatu tujuan pendidikan, yang menetapkan hasil yang seharusnya diperoleh pada pihak siswa setelah tamat, dijabarkan atas pengetahuan dan pemahaman, ketrampilan, sikap dan nilai yang telah menjadi milik siswa. Adanya tujuan tertentu, memberikan arah pada usaha para pengelola pendidikan di berbagai taraf pelaksanaan. Dengan demikian, usaha mereka menjadi lebih rasional juga, karena bekerja bukan asal kerja, melainkan bekerja secara propesional dengan berpedoman pada suatu patokan yang jelas.

³⁷ Hisyam Zaini dkk, *Desain Pembelajaran ...*, Op.cit;hal. 56

Pada dasarnya tujuan pembelajaran bahasa ada dua macam, yaitu kemampuan produktif dan kemampuan reseptif. Kemampuan produktif berkaitan dengan ketrampilan pelaksanaan berbahasa dalam wujud yang konkret. Kemampuan reseptif ialah kemampuan mengerti dan memahami sebuah wacana atau tutur.³⁸

Berkaitan dengan penentuan tujuan pendidikan, perlu dibedakan antara pengelolaan pada taraf:

1. *Organisasi makro*: sistem pendidikan sekolah pada taraf nasional, dengan penjabarannya dalam jenjang-jenjang dan jenis-jenis pendidikan sekolah, yang semuanya harus menuju kepencapaian tujuan pendidikan nasional, sesuai dengan ciri-ciri program pendidikan masing-masing.
2. *Organisasi meso*: pengaturan program pendidikan di sekolah tertentu, sesuai dengan ciri-ciri khas jenjang pendidikan tertentu (Sekolah Dasar—Sekolah Menengah Tingkat Pertama—Sekolah mengengah tingkat Atas) dan jenis pendidikan yang dikelola di sekolah itu (pendidikan umum-pendidikan kejuruan).
3. *Organisasi mikro*: perencanaan dan pelaksanaan suatu proses belajar-mengajar tertentu, di dalam ruang kelas, yang diperuntukkan kelompok siswa tertentu pula. Para tenaga pengajar melakukan itu berdasarkan suatu program pengajaran yang telah disusun untuk kelompok siswa yang bersangkutan.

Dengan demikian, isi tujuan pendidikan akan berbeda-beda, tergantung untuk taraf organisasi manakah tujuan itu ditetapkan.³⁹

Dengan demikian jelas bahwa tujuan dalam pendidikan, disusun secara bertingkat, mulai dari tujuan yang sangat umum sampai ke tujuan yang spesifik dan operasional.

³⁸ Jos Daniel Parera, *Linguistik Edukasional* (Jakarta: Erlangga, 1986), hal. 26

³⁹ W.S. Winkel, *Psikologi ...*, Op.Cit; hal. 23

Tujuan pembelajaran bahasa Arab yang spesifik dan operasional, dirumuskan secara kurikuler dan instruksional dalam sebuah lembaga pendidikan, sebagaimana dinyatakan oleh Dr. Muljanto Sumardi bahwa tujuan tersebut meliputi:

1. **Menyimak** (mendengar), para siswa dapat memahami ucapan-ucapan (bahasa sehari-hari) dalam bahasa Arab.
 2. **Membaca**, para siswa dapat membaca dan memahami isi teks dalam bahasa Arab yang ditulis dalam buku-buku bacaan.
- Kedua kemampuan ini bisa dikatakan sebagai kemampuan yang bersifat reseptif, sebab titik tekannya pada bagaimana memahami bahasa Arab.
3. **Berbicara**, para siswa dapat berkomunikasi sederhana secara lisan dalam bahasa Arab.
 4. **Menulis**, para siswa dapat berkomunikasi secara tertulis dalam bahasa Arab.⁴⁰

Kedua kemampuan ini bisa dikatakan sebagai kemampuan yang bersifat produktif, sebab titik tekannya pada ketrampilan menggunakan bahasa Arab dalam wujud yang kongkrit.

d. Keadaan Awal dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Selama proses mengajar-belajar, terjadilah interaksi antara guru dan siswa, namun interaksi ini bercirikan khusus, karena siswa menghadapi tugas belajar dan guru harus mendampingi siswa dalam belajarnya. Keberhasilan proses mengajar-belajar itu, untuk sebagian,

⁴⁰ Dr. Muljanto Sumardi, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Pada Perguruan Tinggi Agama /I.A.I.N* (Depag RI, 1975), hal. 124-127

dipengaruhi oleh ciri-ciri khas yang dimiliki siswa, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok. Kenyataan ini berakibat bagi guru, sejauh dia harus mengikutsertakan ciri-ciri khas itu sebagai salah satu titik tolak bagi perencanaan dan pengelolaan proses belajar-mengajar. Semua tenaga kependidikan sudah memaklumi, bahwa proses belajar-mengajar di Sekolah Dasar akan bercorak lain, dibanding dengan di Sekolah Menengah Tingkat Pertama; lain lagi coraknya di Sekolah Menengah Tingkat Atas. Tahap perkembangan siswa yang berbeda-beda itu menyebabkan keadaan siswa, dalam berbagai kelompok umur, akan berlainan pula.⁴¹

Biarpun pengajar menghadapi beberapa satuan kelas yang terdiri atas siswa-siswa dari kelompok umur yang sama, namun tidak berarti bahwa satuan-satuan kelas itu dapat seluruhnya diperlakukan sama. Setiap satuan kelas dapat berbeda dalam hal motivasi belajar, kemampuan belajar, taraf pengetahuan, latar belakang sosial-ekonomis dan lain sebagainya, sehingga pendekatan guru terhadap satuan-satuan kelas mungkin harus berlainan. Bahkan, siswa-siswa dalam satuan kelas yang sama tidak dapat diandaikan berada dalam keadaan yang sama seluruhnya; di antara siswa-siswa itu terdapat perbedaan-perbedaan interindividual, misalnya dalam hal kemampuan berbahasa, kemampuan belajar, motivasi belajar, minat belajar, kecepatan belajar, kondisi fisik dan lain sebagainya. Selain itu, pada masing-masing

⁴¹W.S. Winkel, *Psikologi ...*, *Ibid*; hal. 80

siswa masih terdapat perbedaan-perbedaan dalam hal berbakat di berbagai bidang studi, berminat di berbagai mata pelajaran, bermotivasi dalam berbagai tugas belajar dan lain sebagainya. Perbedaan-perbedaan itu disebut perbedaan intraindividual.⁴²

Pada dasarnya, keadaan awal meliputi lima aspek yang masing-masing mencakup sejumlah hal atau faktor, yaitu:

- a. *Pribadi siswa*, yang mencakup hal-hal seperti taraf intelegensi, daya kreativitas, kemampuan berbahasa, kecepatan belajar, kadar motivasi belajar, sikap terhadap tugas belajar, minat dalam belajar, perasaan dalam belajar, kondisi mental dan fisik.
- b. *Pribadi guru*, yang mencakup hal-hal seperti sifat-sifat kepribadian, penghayatan nilai-nilai kehidupan (*values*), daya kreativitas, motivasi kerja, keahlian dalam penguasaan materi, dan penggunaan prosedur-prosedur didaktik, gaya memimpin, kemampuan untuk bekerja sama dengan tenaga kependidikan yang lain.
- c. *Struktur jaringan hubungan sosial di sekolah*, yang mencakup hal-hal seperti sistem sosial, status sosial siswa, interaksi sosial antar siswa dan antar guru dengan siswa, suasana dalam kelas.
- d. *Sekolah sebagai institusi pendidikan*, yang mencakup hal-hal seperti disiplin sekolah, pembentukan satuan-satuan kelas, pembagian tugas diantara para guru, penyusunan jadwal pelajaran, penyusunan kurikulum pengajaran dan pengawasan terhadap pelaksanaannya, hubungan dengan orang tua.
- e. *Faktor-faktor situasional*, yang mencakup hal-hal seperti keadaan sosio ekonomis, keadaan sosio-politik, keadaan musim dan iklim, ketentuan-ketentuan dari instansi-instansi negara yang berwenang terhadap pengelolaan pendidikan sekolah.⁴³

Semua aspek ini dapat berperan terhadap kelangsungan proses belajar-mengajar di dalam kelas, namun tidak merupakan salah satu komponen dalam proses belajar-mengajar sendiri. “Keadaan awal” dapat dipandang sebagai keseluruhan kenyataan yang pada dasarnya

⁴²W.S. Winkel, *Psikologi ...*,*Ibid*; hal. 80

⁴³W.S. Winkel, *Psikologi ...*,*Ibid*; hal. 82

dapat berpengaruh terhadap proses belajar-mengajar apapun, tetapi belum tentu berpengaruh terhadap proses belajar-mengajar tertentu (keadaan awal potensial). “Keadaan awal” itu dapat juga dipandang sebagai komposisi sejumlah kenyataan yang terdapat pada awal proses belajar-mengajar tertentu dan nyata-nyata berpengaruh, selama guru dan siswa berinteraksi untuk mencapai tujuan instruksional khusus tertentu (keadaan awal aktual). Maka, keadaan awal dapat dirumuskan sebagai: keseluruhan kenyataan kepribadian, sosial institusional dan situasional yang dalam kaitanya dengan tujuan instruksional dapat berpengaruh (potensial) atau nyata-nyata berpengaruh (aktual) terhadap kelangsungan belajar mengajar di kelas.

Dengan demikian, keadaan awal sangat perlu untuk dipertimbangkan sebelum melangkah pada proses interaksi edukatif pembelajaran bahasa Arab.

e. Materi Pembelajaran Bahasa Arab

Materi pelajaran adalah bahan yang digunakan untuk mencapai tujuan instruksional khusus. Bersama dengan prosedur didaktik dan media pengajaran, materi pelajaran membawa siswa ke tujuan instruksional, yang mempunyai aspek jenis perilaku dan aspek isi. Materi pelajaran dapat berupa macam-macam bahan, seperti suatu naskah, persoalan, gambar, isi audiocassete, isi videocassete, preparat, topik perundingan dengan para siswa dan lain sebagainya.

Materi pelajaran adalah bahan yang digunakan untuk belajar dan yang membantu siswa untuk mencapai tujuan instruksional. Misalnya, tujuan instruksional khusus dari pelajaran bahasa Arab “Siswa mampu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Arab” Maka tujuan ini dapat dicapai dengan menggunakan bahan yang berupa rekaman audiocassete, videocassete berisi tentang *hiwar* dengan memutarnya berulang-ulang, sehingga siswa mampu memahami dan mempraktekkan apa yang didengar dan dilihatnya.

Dalam pemilihan materi pelajaran bahasa Arab, dibutuhkan sejumlah kriteria; berdasarkan kriteria itu dapat dipilih materi pelajaran yang sesuai. Adapun kriteria itu adalah sebagai berikut:

- a. Materi atau bahan pelajaran harus relevan terhadap tujuan instruksional yang harus dicapai.
- b. Materi atau bahan pelajaran harus sesuai dalam taraf kesulitannya dengan kemampuan siswa untuk menerima dan mengolah bahan itu (keadaan awal siswa yang aktual)
- c. Materi atau bahan pelajaran harus dapat menunjang motivasi siswa, antara lain karena relevan dengan pengalaman hidup sehari-hari siswa, sejauh hal itu mungkin (keadaan awal siswa yang aktual).
- d. Materi atau bahan pelajaran harus membantu untuk melibatkan diri secara aktif, baik dengan berpikir sendiri maupun dengan melakukan berbagai kegiatan.
- e. Materi atau bahan pelajaran harus sesuai dengan prosedur didaktik yang diikuti, misalnya materi pelajaran akan lain bila guru menggunakan bentuk ceramah dibanding dengan menggunakan bentuk diskusi kelompok
- f. Materi atau bahan pelajaran harus sesuai dengan media pengajaran yang tersedia, misalnya perangkat lunak seperti videocassete dan film hanya dapat digunakan bila tersedia alat perangkat keras yang sesuai.⁴⁴

⁴⁴W.S. Winkel, *Psikologi ...*, *Ibid*; hal. 149

Adapun rambu-rambu dalam pemilihan materi pelajaran menurut oleh Rombepajung adalah sebagai berikut:

- a. Realistik, yaitu dapat digunakan oleh guru dan siswa serta mudah untuk mendapatkannya.
- b. Relevan terhadap kemajuan siswa, umur siswa, serta tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.
- c. Menarik, bervariasi, mengandung hal-hal yang menarik perhatian siswa.
- d. Memiliki daya pendorong, yaitu memiliki kualitas yang menyebabkan siswa mengetahui bahwa apa yang dipelajarinya itu bermanfaat.
- e. Sesuai dengan pendekatan yang digunakan serta sesuai dengan sikap guru.⁴⁵

Dari uraian di atas, jelaslah bahwa pemilihan materi pelajaran bahasa Arab berkaitan erat dengan tujuan instruksional, keadaan awal yang aktual dan komponen-komponen lain dalam proses interaksi edukatif. Oleh sebab itu, guru bahasa Arab harus mengadakan pilihan yang tepat terhadap materi pelajaran yang tersedia atau dapat disediakan, sehingga benar-benar dapat membantu siswa untuk mencapai tujuan instruksional seefektif mungkin.

Adapun materi pelajaran bahasa Arab yang telah disajikan pada tingkat Madrasah Aliyah adalah mencakup empat sub pokok bahasan yang mengarah pada empat ketrampilan bahasa. Ketiga sub itu adalah bercakap-cakap (حوار), membaca (قراءة), kaidah tata bahasa (قواعد) dan menulis (كتابة).

⁴⁵ Rombepajung J.P, *Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa Asing* (Jakarta: P2LPTK, 1988), hal.13

f. Metode Pembelajaran Bahasa Arab

Metode adalah rencana menyeluruh yang berkenaan dengan penyajian materi secara teratur, tidak ada satu bagian yang bertentangan dengan yang lain. Dalam fungsinya metode merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini berlaku baik bagi guru (metode mengajar) maupun bagi pembelajar (metode belajar), makin baik metode itu, makin efektif pula dalam pencapaian tujuan.

Metode interaksi edukatif yang dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab cukup banyak. Tetapi kita harus mampu menentukan manakah metode yang paling serasi untuk mencapai tujuan instruksional bahasa Arab. Dalam hal ini, karena tujuan belajar bahasa Arab adalah untuk mencapai 4 ketrampilan berbahasa yakni; menyimak, membaca, menulis dan berbicara, maka dapat diasumsikan bahwa tidak satu metode yang berdiri sendiri yang dapat mencapai tujuan tersebut. Dalam artian, jika diharapkan mampu untuk mencapai semua tujuan tersebut maka selayaknya mampu mengkombinasikan metode-metode yang sudah rumuskan.

Sebagai gambaran tentang berbagai macam metode yang pernah dipergunakan dan metode baru yang mungkin dipergunakan dalam pembelajaran bahasa Arab adalah sebagai berikut:

1) Metode langsung

Dalam bukunya Ali al-Hadidi disebutkan, metode langsung yaitu:

الطريقة المباشرة هي التي ترکز على تعليم اللغة بالطريقة التي يتعلم بها الطفل لغته الأصلية وذلك باختلاف بيئه اللغة، وعدم استخدام اللغة الأصلية لطلاب أو آية لغة وسيطة وتسعين هذه الطريقة بالحركة والصورة وبالوسائل المختلفة للربط بين اللفظ ومعناه.

"Metode mubasyaroh adalah metode di mana murid langsung menggunakan bahasa asing, dengan cara membentuk lingkungan bahasa dan meniadakan penggunaan bahasa murid atau bahasa perantara, dan metode ini memerlukan bermacam-macam alat peraga yang berwujud gerakan dan gambar dan beberapa metode untuk menghubungkan lafadz dan maksudnya".⁴⁶

Dalam metode ini guru menggunakan bahasa asing yang diajarkan, sedangkan bahasa murid sedapat mungkin tidak digunakan dalam proses pengajaran dan untuk alat bantu pemahaman digunakan gambar atau gerak tubuh.

2) Metode tarjamah

Disebutkan dalam bukunya Ali al-Hadidi

الطريقة الترجمة هي التي تعتمد على التعليم حروف الهجاء بالطريقة التقليدية ثم تعليم الكتابة القراءة وبعد ذلك يقوم المتعلم بحفظ المفردات أي كلمات من اللغة مع معانيها بلغة الأصلية ويكون التدريب بالترجمة في غالب الأحيان.

"Metode tarjamah adalah metode yang berdasarkan atas pengajaran huruf-huruf hijaiyyah dengan cara mengikuti, kemudian menulis, lalu membaca, setelah itu murid menghafalkan kosa kata bahasa asli serta artinya dengan bahasanya sendiri dan cara latihan adakalanya menggunakan tarjamah".⁴⁷

⁴⁶ Ali Al-Hadidi, *Muskilat at-Ta'lim Lughah al-'Arabiyyah li Ghairi al-'Arabi* (Mesir: Darul Ma'arif, t.t), hal. 5

⁴⁷ Ali Al-Hadidi, *Muskilat* ..., *Ibid*; hal. 5

Metode ini menekankan pada kegiatan menerjemahkan bacaan-bacaan. Mula-mula dari bahasa asing ke dalam bahasa murid lalu sebaliknya melihat bentuk kerjanya; metode ini digunakan untuk mengajar Bahasa Arab selain orang Arab dan metode ini tepat untuk mengajarkan suatu bahasa apabila tujuan belajar bahasa agar memperoleh kemahiran membaca secara efektif atau memahami isi bacaan.

3) Metode Sam'iyah Syafawiyah atau The Aural Oral Approach

الطريقة السمعية الشفوية هي الطريقة التي توجب في تعليم اللغة الأجنبية أن يبدأ بتعليم الوحدة الصوتية والأنمط الصوتية قبل محاولة تعليم القراءة والكتابة توجب استخدام المعينات الصوتية البصرية من اشرطة تسجيل وافلام تعليمية وغيرها، ولا تستبعد هذه الطريقة الاستعانة باللغة الأصلية أو اللغة الوسيطة

"Metode *sam'iyah syafawiyah* adalah suatu metode pengajaran bahasa asing yang awal mulanya mempelajari satuan awal bunyi dan pola-pola bunyi sebelum mempelajari membaca dan menulis. Metode tersebut harus menggunakan sarana audio visual berupa rekaman, film pendidikan dan lainnya, serta dibolehkan menggunakan bahasa asli atau bahasa perantara".⁴⁸

Proses metode ini dapat dimulai dengan guru memulai mengajarkan Bahasa Arab melalui pengenalan bunyi-bunyi bahasa, sebab sistem bunyi Bahasa Arab jauh berbeda dengan bunyi bahasa murid. Untuk alat bantu dapat digunakan alat peraga baik yang dilihat atau yang didengar. Untuk pengantar pengajaran dapat digunakan bahasa murid.⁴⁹

⁴⁸ Ali Al-Hadidi, *Muskilat ...*, *Ibid*; hal. 5

⁴⁹ Ali Al-Hadidi, *Muskilat ...*, *Ibid*; hal. 5

4) Metode Gramatika

Metode ini mempunyai ciri khas seperti penghafalan aturan-aturan gramatika dan sejumlah kata-kata tertentu. Kata-kata tersebut kemudian dirangkai-rangkaikan menurut kaidah tatabahasa yang berlaku, dengan demikian kegiatan ini merupakan praktik pengetapan kaidah-kaidah tatabahasa.⁵⁰

5) Metode gramatika terjamah

Metode ini sebenarnya merupakan gabungan antara metode gramatika dan tarjamah. Ciri-ciri metode seperti ini:

- a. Tata bahasa yang diajarkan adalah tata bahasa formal;
- b. Kosa kata tergantung pada bacaan yang dipilih;
- c. Aktivitas belajar meliputi penghafalan kaidah-kaidah tata bahasa, penterjemahan kata-kata dalam kalimah, kemudian penterjemahan bacaan pendek dan menafsirkannya;
- d. Latihan ucapan tidak diajarkan formal, namun kebetulan saja.

6) Metode Mim-mem

Metode Mim-mem adalah singkatan dari *mimicry* yang artinya menirukan, sedangkan mem artinya (singkatan) dari *memoization* yang maksudnya mengingat dan menghafal.⁵¹

7) Metode Herbart

Metode Herbart terkenal di kalangan para pendidik, karena metode tersebut sejalan dengan kecenderungan jiwa dan kaidah-kaidah manthiq serta kemampuan pikiran. Karena itu dengan

⁵⁰ Dr. Muljanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing*, ..., *Op.cit*; hal. 35

⁵¹ Dr. Muljanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing*, ..., *Ibid*; hal. 39

metodenya itu akan diikuti oleh setiap orang yang menghendaki pengajaran yang baik.

Herbart menyusun metodenya itu setelah dia memikirkan tentang metode mencari ilmu pengetahuan, di mana dia berpendapat:

1. Bahwa ilmu pengetahuan kuno (lama) dan pengalaman lalu akan membantu untuk memahami pengalaman baru.
2. Pengalaman-pengalaman yang baru membantu kita dengan bahan-bahan (materi) yang lazim untuk menumbuhkan dan memperluas ilmu pengetahuan kita.⁵²

Menurut Dra. Juwairiyah Dahlan MA, ada dua dua puluh macam metode pembelajaran Bahasa Arab. Yaitu metode tradisional, baru, *scientific approach*, *communication approach*, *direct method*, *natural method*, *psikological method*, *phonetic method*, *reading method*, *grammar method*, *translation method*, *grammar translation method*, *eclectic method*, *unit method*, *language method*, *min-mem method*, *practice theory method*, *coincide method*, *dual language method*, *situasional method*, *conversational method*, *basic method*.⁵³

Dalam KBK, metode pembelajaran bahasa Arab yang penggunaannya diupayakan semaksimal mungkin adalah metode drill, menirukan, menghafal, membaca, diskusi, penugasan, dramatisasi dan ceramah.⁵⁴

⁵² Drs. Abu Bakar Muhammad, *Metode Khusus ...*, Op.cit; hal. 8

⁵³ Dra. Juwairiyah Dahlan, M.A, *Metode Belajar-Mengajar Bahasa Arab* (Surabaya: Al-Ihlas, 1992), hal.103-120

⁵⁴ Kurikulum KBK pada MAN 1 Semarang.

Prof.Dr. Azhar Arsyad dalam bukunya yang berjudul “*Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*” menyatakan adanya metode-metode baru dalam pembelajaran bahasa Arab, yang lebih memfokuskan pada segi psikologis belajar bahasa, yaitu:

a) Suggestopedia

Metode ini dimaksudkan untuk membasmi suggesti dan pengaruh negatif yang tak disadari bersemai pada diri anak didik dan untuk memberantas perasaan takut (*fear*) yang menurut para ahli sangat menghambat proses belajar; seperti perasaan tidak mampu (*feeling of incompetence*), perasaan takut salah (*fear of making mistakes*) dan keprihatinan serta ketakutan akan sesuatu yang baru dan belum familiér (*apprehension of that which is novel or unfamilliar*).

b) Counseling Learning Method (CLM)

Dengan “*counseling*” diharapkan timbulnya minat murid untuk memperoleh pandangan-pandangan baru dan munculnya kesadaran pribadi yang dapat memberikan stimulasi terhadap perkembangannya dan “*learning*” semata-mata berkenaan dengan proses belajar mengajar secara intelektual. Baik *counseling* maupun *learning* diharapkan dapat menyuasani proses belajar mengajar bahasa dalam kelas.

c) The Silent Way

Metode ini dianggap cukup unik karena bukan hanya guru yang diminta diam 90% dari alokasi waktu yang dipakai tetapi ada juga

saat-saat tertentu di mana murid juga diam tidak membaca, tidak menghayal, tidak juga menonton video, tetapi mereka berkonsentrasi pada bahasa asing yang baru saja didengar.

Guru memakai beberapa tongkat atau balok yang terbuat dari kayu. Prinsip yang dipegang adalah adanya respek terhadap kemampuan murid untuk mengerjakan masalah-masalah bahasa serta kemampuan untuk mengingat informasi tanpa adanya verbalisasi dan bantuan minimalpun dari guru.⁵⁵

g. Media Pembelajaran Bahasa Arab

Media pembelajaran dapat diartikan dengan dua cara:

- a. Secara luas; setiap orang, materi atau peristiwa yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengetahuan, ketrampilan dan sikap. Dengan demikian, tenaga pengajar, buku pelajaran dan gedung sekolah, menjadi suatu medium pembelajaran.
- b. Secara sempit; alat-alat (elektro-mekanis) yang menjadi perantara antara siswa dan materi pelajaran; misalnya buku pelajaran, papan tulis, gambar dinding, stensil, fotokopi, ensiklopedi, kamus, majalah, papan flanel, papan spidol, papan magnetis, kertas flap, dan lain sebagainya.

Media pembelajaran dapat digunakan atau tidak dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab, tergantung pada tujuan instruksional yang akan dicapai, keadaan awal siswa, materi pelajaran, dan prosedur didaktik. Tersedianya sejumlah media pembelajaran, memberikan alternatif kepada guru untuk memilih alat mana yang

⁵⁵ Prof. Dr. Azhar Arsyad, *Bahasa Arab ...*, *Op.cit*; hal. 23-28

paling sesuai dengan mengingat keuntungan dan kelemahan dari masing-masing media pembelajaran.⁵⁶

h. Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab

Evaluasi merupakan langkah akhir yang harus dilaksanakan oleh pengajar dengan tujuan untuk mengetahui hasil dari aktifitas belajar mengajar bahasa Arab yang telah dilaksanakan dalam waktu tertentu, baik dari segi metode yang digunakan maupun kurikulum yang telah digariskan.

Fungsi evaluasi dalam pendidikan dan pengajaran seharusnya merupakan salah satu bagian integral dari kurikulum Bahasa Arab. Kriteria atau ukuran sudah ditentukan sejak semula. Metode mungkin saja diganti dan kurikulum mungkin saja diperbaiki setelah diadakan evaluasi secara akurat dan kemudian dilihat dari segi validitas program testing keseluruhan.⁵⁷

Pada dasarnya evaluasi pendidikan adalah:

“*educational evaluation is the estimation of the growth and progress of pupils toward abjectives or values in the curriculum*” “evaluasi pendidikan adalah penafsiran atau penilaian terhadap pertumbuhan dan kemajuan murid-murid ke arah tujuan-tujuan atau nilai-nilai yang telah ditetapkan dalam kurikulum”⁵⁸

Di dalam batasan tersebut di atas tersirat bahwa tujuan evaluasi pendidikan ialah untuk mendapatkan data pembuktian yang akan

⁵⁶ W.S. Winkel, *Psikologi* ..., op.cit; hal. 187

⁵⁷ Dr. Muljanto Sumardi, *Pedoman Pengajaran* ..., Op.cit; hal. 223

⁵⁸ Drs. Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: Remadja Karya, 1988), hal. 3

menunjukkan sampai di mana tingkat kemampuan dan keberhasilan siswa.

Menurut Drs. Ngalim Purwanto, setiap kegiatan evaluasi yang dilakukan di sekolah mempunyai tiga fungsi pokok yang penting yaitu:

1. Untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan anak didik setelah mengalami atau melakukan kegiatan belajar selama jangka waktu tertentu.
2. Untuk mengetahui sampai di mana keberhasilan suatu metode sistem pengajaran yang dipergunakan.
3. Dengan mengetahui kekurangan serta keburukan yang diperoleh dari hasil evaluasi itu, selanjutnya kita dapat berusaha untuk mencari perbaikan.⁵⁹

Tes merupakan suatu alat untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam waktu tertentu. Ada beberapa prinsip dasar yang perlu diperhatikan di dalam menyusun tes hasil belajar, agar tes tersebut benar-benar dapat mengukur tujuan pelajaran yang telah diajarkan atau mengukur kemajuan atau ketrampilan sesuai yang diharapkan setelah siswa menyelesaikan suatu unit pengajaran tertentu yaitu:

1. Tes tersebut hendaknya dapat mengukur secara jelas hasil belajar (*learning outcomes*) yang telah ditetapkan sesuai dengan tujuan instruksional.
2. Mengukur sampel yang representatif dari hasil belajar dan bahan pelajaran yang telah diajarkan.
3. Mencakup bermacam-macam bentuk soal yang benar-benar cocok untuk mengukur hasil belajar yang diinginkan sesuai dengan tujuan.
4. Didesain sesuai dengan kegunaannya untuk memperoleh hasil yang diinginkan.
5. Dibuat serielabel mungkin sehingga mudah diinterpretasikan dengan baik.

⁵⁹ Drs. Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip ...*, *Ibid*; hal. 3

6. Digunakan untuk memperbaiki cara belajar siswa dan cara mengajar guru.⁶⁰

Adapun jenis penilaian berdasarkan waktu pelaksanaannya terbagi menjadi dua yaitu

- a. Penilaian formatif

Adalah kegiatan penilaian yang bertujuan untuk mencari umpan balik (*feed back*), yang selanjutnya hasil penilaian tersebut dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar-mengajar yang sedang atau sudah dilakukan. Jadi, sebenarnya penilaian formatif itu tidak hanya dilaksanakan pada akhir pelajaran, tetapi bisa juga ketika pelajaran sedang berlangsung.

- b. Penilaian sub sumatif

Adalah penilaian yang dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sampai di mana penguasaan atau pencapaian belajar siswa terhadap bahan pelajaran yang telah dipelajarinya selama jangka waktu tertentu. Adapun fungsi dan tujuannya ialah untuk menentukan apakah dengan nilai yang diperolehnya itu dapat dinyatakan lulus atau tidak.⁶¹

⁶⁰ Drs. Ngylim Purwanto, *Prinsip-prinsip ...*, *Ibid*; hal. 31-34

⁶¹ Drs. Ngylim Purwanto, *Prinsip-prinsip ...*, *Ibid*; hal. 35-36

2. Metode Pembelajaran Bahasa Arab

a. Pengertian Metode

Metode berasal dari kata *metodos* (bahasa Yunani), yang berarti mengajar, menyelidiki, cara melakukan sesuatu, prosedur.

Metode dibedakan menjadi dua:

- a. Metode Umum yaitu pengetahuan yang membahas cara-cara mengajarkan sesuatu jenis mata pelajaran tertentu secara umum artinya hanya secara garis besar jalan pelajaran beserta kesulitan-kesulitan pada suatu mata pelajaran tertentu.
- b. Metode khusus yaitu pengetahuan yang membentangkan cara-cara mengajarkan sesuatu jenis pelajaran tertentu secara mendetail artinya diuraikan sampai kepada bagaian-bagian yang sekecil-kecilnya.⁶²

Jadi kalau metode umum itu bersifat horizontal sedangkan metode khusus bersifat vertikal.

Menurut Dr. Azhar Arsyad, metode (الطريقة) adalah rencana menyeluruh yang berkenaan dengan penyajian materi bahasa secara teratur, tidak ada satu bagian yang bertentangan dengan yang lain dan semuanya berdasarkan atas *approach* yang telah dipilih. Sifatnya prosedural.⁶³

Akhirnya dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa metode adalah usaha menyeluruh baik guru maupun siswa yang ditempuh dalam proses interaksi edukatif dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

⁶²Team Pembina Mata Kuliah Didaktik Metodik/Kurikulum IKIP Surabaya, *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM* (PT Raja Grafindo Persada, 1993), hal 1

⁶³Prof. Dr. Azhar Arsyad, *Bahasa Arab ...*, *Op.cit*; hal. 19

b. Peran Metode dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Seberapa jauh peran yang ingin dicapai oleh ilmu metode (metodologi) ini banyak hubungannya dengan bagaimana kita mendefinisikan masalah mengajar itu. Jika kita menganggap mengajar itu sebagai menanamkan pengetahuan kepada anak saja maka tekanan hanya pada mata-mata pelajaran saja. Tetapi mengajar di sini kita artikan sebagai suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak sehingga terjadi proses belajar. Dalam pengertian itu tercakup faktor guru, anak, bahan pengajaran di mana ketiga-tiganya harus mendapat perhatian, sehingga dapat diperoleh hasil yang sebaik-baiknya.

Berhubungan dengan ketiga faktor di atas maka, dengan sendirinya perlu pula dipelajari ilmu-ilmu yang lebih, yang akan menambah pemahaman kita tentang ketiga faktor tersebut di atas tadi. Misalnya ilmu pendidikan, ilmu jiwa khususnya ilmu jiwa perkembangan, ilmu jiwa belajar sangat penting untuk menambah pemahaman kita terhadap anak dan bagaimana mereka belajar. Juga filsafat banyak membantu karena filsafat menentukan arah tujuan suatu usaha pendidikan dan dengan demikian akan menyangkut pula bahan yang akan diberikan.

Tujuan yang ingin dicapai oleh adanya metode adalah bahwa sukses tidaknya mengajar itu dapat diketahui dari adanya perubahan pada tingkah laku anak menuju kesempurnaan. Dan pembelajaran dikatakan sukses apabila:

- a. Hasilnya mantap atau tahan lama dan dapat digunakan oleh si pelajar dalam hidupnya.
- b. Anak-anak dapat menggunakan apa yang dipelajarinya dengan bebas serta penuh kepercayaan dibebagai situasi dalam hidupnya.

Mengajar yang tahan lama atau autentik ialah bila:

- a. Hasilnya meresap di dalam pribadi anak.
- b. Difahami benar dan
- c. Mengandung arti bagi hidup anak (*meaningfull*)

Jadi mengajar dengan sukses pada hakikatnya mengusahakan agar isi mata pelajaran itu *meaningfull*, *usefull*, dan mengembangkan seluruh aspek pribadi anak.

Di dalam pengelolaan bahan tersebut kemampuan guru-guru itu berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Bagi guru yang tidak berpembawaan alam untuk berprofesi guru, pengetahuan tentang bagaimana cara-cara mengajar yang baik merupakan pertolongan yang tidak sedikit nilainya dan bagi mereka yang sudah berpembawaan menjadi guru maka pengetahuan tentang bagaimana mengajar yang baik itu akan lebih menyempurnakan ketampilannya tersebut sehingga dapat memberikan hasil yang sempurna.⁶⁴

Dari sini menjadi jelas bahwa, peran metode dalam pembelajaran bahasa Arab adalah usaha menyeluruh dalam bingkai pembelajaran bahasa Arab dalam rangka merubah perilaku pembelajar dari yang tidak mampu tentang bahasa Arab menjadi mampu dalam memahami dan menggunakan bahasa Arab.

⁶⁴ Team Pembina Mata Kuliah Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya, *Pengantar Didaktik-Metodik Kurikulum PBM* (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 1993), hal 1-3

c. Penentuan Metode Pembelajaran Bahasa Arab

Metodologi (ilmu tentang metode) dimaksudkan sebagai kumpulan teoritis dari metode-metode di dalam pembelajaran. Dapat dianggap sebagai suatu “ilmu” yang berdiri sendiri yang sifatnya netral yaitu berupa alternatif yang dapat dipergunakan oleh bermacam-macam kepentingan dalam usaha penyampaian atau pengalaman-pengalaman belajar atau *learning experience* kepada murid-murid.

Maka sebenarnya, metodologi pembelajaran akan lebih tepat kalau dianggap sebagai suatu ilmu bantu, yang tidak dapat berdiri sendiri, tetapi berfungsi membantu bidang-bidang lain dalam proses pembelajaran. Ia memang bersifat netral dan umum, tidak diwarnai oleh sesuatu bidangpun. Tetapi juga mengandung unsur-unsur inovatif, karena memberi alternatif lain yang dapat dipergunakan di dalam kelas. Karena itu maka ilmu bantu ini sifatnya luwes. Yang penting adalah bahwa soal ini dapat dipergunakan atas dasar pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:

1. Selalu berorientasi pada tujuan.
2. Tidak hanya terikat pada satu alternatif saja.
3. Kerap dipergunakan sebagai suatu kombinasi dari berbagai metode.
4. Juga kerap dipergunakan berganti-ganti dari satu metode ke metode lainnya.

Di dalam proses interaksi edukatif, metode mengajar banyak sekali jenisnya, disebabkan oleh karena metode di pengaruhi oleh banyak faktor:

- a. Tujuan yang berbagai-bagai jenis dan fungsinya.
- b. Anak didik yang berbagai-bagai tingkat kematangannya.
- c. Situasi yang berbagai-bagai keadaannya.
- d. Fasilitas yang berbagai kualitas dan kuantitasnya.
- e. Pribadi guru serta kemampuan profesi yang berbeda-beda.

Karena itu, sulit untuk memberikan satu klasifikasi yang jelas mengenai setiap metode yang pernah dikenal di dalam pembelajaran. Setiap usaha klasifikasi adalah arbitrer sifatnya lebih sulit untuk menggolong-golongkan metode-metode itu di dalam nilai dan efektifitasnya, sebab metode yang “kurang baik” di tangan seorang guru dapat menjadi metode yang “baik sekali” di tangan guru yang lain. Dan metode yang baik akan gagal ditangan guru yang lain yang tidak menguasai teknik pelaksanaannya.

Namun demikian, ada sifat-sifat umum yang terdapat dalam metode yang satu yang tidak terdapat pada metode yang lain. Dengan mencari ciri-ciri umum itu, menjadi mungkin untuk mengadakan klasifikasi yang lebih jelas (tetapi tetap fleksibel) mengenai jenis-jenis metode yang lazim dan praktis untuk dilaksanakan. Atas dasar itu, metode dapat digolongkan secara umum (ditinjau dari faktor guru) yaitu:

- a. Metode mengajar secara individual
- b. Metode mengajar secara kelompok

Dapat pula dibuat pembagian yang lain (ditinjau dari sudut murid)

- a. Metode mengajar terhadap individu
- b. Metode mengajar terhadap kelompok

Di dalam kenyataannya, banyak faktor yang menyebabkan tidak selalu dapat dipergunakan metode yang dianggap paling sesuai dengan tujuan, situasi dan lain-lain. Yang terpenting diperhatikan oleh guru dalam keadaan demikian ialah batas-batas kebaikan dan kelemahan metode yang

dipergunakannya, untuk dapat merumuskan kesimpulan mengenai hasil evaluasi usahanya itu.

Dengan demikian, sebagai guru dan calon guru dalam pembelajaran bahasa Arab tidak perlu memusingkan diri dalam perumusan metode dalam mengajar bahasa Arab, sebab diakui bahwa tidak suatu metode yang berdiri sendiri dengan sempurna, metode tetap mempunya sisi kelebihan dan kelemahan dan sifatnyapun sangat arbitrer dan luwes dalam menggunakannya.

d. Penguasaan Metode Pembelajaran bahasa Arab

Sebagai seorang guru ataupun calon guru agar dapat mengajar bahasa Arab dengan baik dan berhasil serta dapat dipertanggungjawabkan secara didaktik dan metodik, maka guru harus menguasai dan memahami serta dapat mengetrapkan prinsip-prinsip tertentu dalam hal mengajar.

Ada 10 macam prinsip-prinsip mengajar yaitu:

1. Perhatian (membangkitkan perhatian murid-murid)

Dasar psikologis

- Perhatian suatu gejala kejiwaan yang ada hubungannya dengan dorongan minat dan kegiatan sendiri.
- Perhatian adalah suatu keadaan, sikap dalam mana kesadaran dipusatkan dan diarahkan pada suatu obyek tertentu dengan disertai reaksi-reaksi organis yang selanjutnya dapat memungkinkan pengamatan secara tajam dan jelas terhadap obyek itu.

Pengetrapan

- a) Untuk membangkitkan perhatian secara spontan, guru harus:

Mengajar dengan cara menarik, mengadakan selingan yang sehat, menggunakan alat-alat peraga.

- b) Untuk membangkitkan perhatian disengaja, guru harus:

Dapat menunjukkan bahan pelajaran yang diberikan bagi murid, berusaha mengadakan hubungan antara apa yang sudah diketahui murid dengan yang akan diketahui, mengadakan kompetisi yang sehat dalam belajar, menggunakan hukuman dan hadiah yang bijaksana.

2. Aktivitas (mengaktifkan jasmani dan rohani murid-murid)

Dasar Psikologis

Segala pengetahuan harus diperolehnya dengan pengamatan sendiri, pengalaman sendiri. Jiwa itu dinamis mempunyai energi sendiri dan dapat menjadi aktif karena didorong oleh kebutuhan-kebutuhan. Belajar adalah suatu proses di mana anak-anak harus aktif.

Pengetapan

a) Untuk membangkitkan keaktifan rohani murid, guru perlu:

Mengajukan pertanyaan dan membimbing diskusi kepada murid, memberikan tugas-tugas untuk memecahkan masalah, menganalisa, mengambil keputusan dan sebagainya, menyelenggarakan berbagai percobaan dengan menyimpulkan keterangan, memberikan pendapat dan sebagainya.

b) Untuk membangkitkan keaktifan jasmani maka guru perlu:

c) Menyelenggarakan berbagai bentuk pekerjaan ketrampilan di bengkel, laboratorium dan sebagainya, mengadakan pemeran, karyawisata dan sebagainya.

3. Apersepsi (menghubungkan dengan apa yang telah dikenal anak)

Dasar Psikologis

Apersepsi yaitu suatu gejala jiwa yang kita alami apabila suatu kesan baru masuk dalam kesadaran kita dan berasosiasi atau bertautan dengan kesan-kesan lama yang sudah kita miliki yang disertai pengolahan, maka menjadi kesan yang lebih luas. Kesan lama dinamakan bahan apersepsi dan bahan apersepsi itu membangkitkan minat murid-murid.

Pengetrapan

- a) Sebelum mulai pelajaran baru, perlulah guru mencari titik tolak sebagai batu loncatan untuk menghubungkan dengan pengetahuan yang telah dikenal murid.
- b) Menggunakan jalan pelajaran yang induktif yaitu:
Dari contoh-contoh menuju ke hukum-hukum, dari hal-hal yang mudah ke yang sukar, dari hal-hal yang bersifat khusu ke yang bersifat umum, dari hal-hal yang konkret ke yang abstrak.

4. Peragaan (meragakan pengajaran)

Dasar Psikologis

Peragaan meliputi semua pekerjaan panca indera yang bertujuan untuk mencapai pengertian sesuatu hal secara tepat. Untuk mencapai sesuatu kesan yang terang dari peragaan maka anak harus mengamati bendanya tidak terbatas pada luarnya saja, tetapi harus sampai pada macam seginya, dianalisa, disusun, dibanding-bandingkan sehingga dapat memperoleh gambaran yang lengkap.

Pengetrapan

- a) Menggunakan bermacam-macam alat peraga
- b) Meragakan pelajaran dengan perbuatan, percobaan.
- c) Membuat poster-poster, ruang eksposisi, herbarium dan sebagainya.
- d) Menyelenggarakan karyawisata

5. Ulangan (mengadakan ulangan-ulangan yang teratur)

Dasar Psikologis

- Dengan adanya ulangan maka tanggapan tentang pelajaran makin jelas dan mudah direproduksi, sehingga siap digunakan.
- Asosiasi antara tanggapan-tanggapan tentang pelajaran semakin erat, sehingga mudah direproduksi.
- Hasil ulangan dapat dijadikan pedoman bagi guru untuk mengontrol bahan yang diberikan sudah menjadi milik anak atau belum.

Pengetapan

- a) Ulangan akasioanal diadakan apabila:
Sebagian besar murid tidak mengerjakan tugas yang diberikan, pelajaran yang lampau telah dilupakan, jika mungkin sebelum jam pelajaran dimulai.
- b) Ulangan sistematis diberikan pada waktu sebelum liburan, triwulan, kwartalan atau semester.

6. Korelasi (mengadakan hubungan dengan pelajaran lainnya)

Dasar Psikologis

Dengan adanya korelasi maka timbul asosiasi dan apersepsi dalam kesadarannya sehingga membangkitkan minat murid terhadap mata pelajaran yang diberikan. Pengetahuan menjadi bertambah dengan adanya hubungan dengan masalah hidup sehari-hari. Dengan demikian murid dilatih menghadapi masalah dan berusaha memecahkan serta dapat mengambil kesimpulan.

Pengetapan

Dalam menjelaskan pelajaran hendaknya guru dengan menggunakan dan menghubungkan masalah-masalah pokok dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya dalam menjelaskan pelajaran hendaknya dengan menggunakan metode unit.

7. Konsentrasi (pemusatan pada pokok masalah)

Dasar Psikologis

- Fokus itu membangkitkan minat sehingga anak menaruh perhatian dalam proses belajar dan menimbulkan daya konsentrasi.
- Fokus itu mengorganisasi bahan pelajaran menjadi suatu problem yang mendorong murid selalu aktif dalam hal mengamat-amati, menyelidiki, memcahkan dan menemukan jalan penyelesaiannya- serta bertanggungjaawb atas tugas yang diserahkan kepadanya.

- Fokus memberikan struktur bahan pelajaran sehingga merupakan keseluruhan yang bermakna bagi murid yang dapat digunakan kelak untuk kehidupannya dalam masyarakat.

Pengetapan

- a) Membuat setiap bahan pelajaran agar mengandung suatu masalah yang menarik perhatian murid dan merangsang untuk berusaha menyelidiki serta memecahkan.
 - b) Menghubungkan bahan pelajaran dengan masalah dan tugas kongkrit yang dapat dikerjakan murid secara kelompok.
 - c) Menghubungkan bahan pelajaran dengan bidang kegiatan tertentu dalam kehidupan sehari-hari.
8. Individualisasi (penyesuaian pada sifat dan bakat masing-masing anak)

Dasar Psikologis

- Setiap anak mempunyai sifat-sifat, bakat dan kemampuan yang berbeda.
- Setiap anak mempunyai cara belajar menurut caranya sendiri
- Setiap anak mempunyai minat khusus yang berbeda.
- Setiap anak mempunyai latar belakang keluarga yang berbeda
- Setiap anak membutuhkan bimbingan khusus dalam menerima pelajaran yang diajarkan guru sesuai dengan perbedaan individual.

Pengetapan

- a) Guru memberikan tugas-tugas kelompok berdasarkan kepandaian murid-murid.
- b) Guru memberikan tugas-tugas unit, dengan kemungkinan memilih macam-macam kegiatan dan pengalaman bagi tiap-tiap murid.
- c) Guru memberikan tugas-tugas individual kepada beberapa murid, setelah di dalam suatu kelompok.
- d) Guru janganlah memberikan tugas yang hanya merupakan hafalan atau fakta-fakta saja, tetapi hendaknya juga berisi demonstrasi, eksperimen, penyelidikan pemecahan soal dan tugas yang mengandung motivasi dalam membangkitkan aktifitas murid-murid.

9. Sosialisasi (menciptakan atau menyesuaikan pada lingkungan)

Dasar Psikologis

- Bekerja kelompok menciptakan suasana sosial menyebabkan anak-anak bekerja lebih cermat dan ketertiban timbul dengan sendirinya.
- Di dalam bekerja kelompok masing-masing anak mendapat dorongan, penghargaan, pujian bila mereka bekerja dengan baik dari pimpinannya, tetapi sebaliknya mendapat celaan bila mereka bekerja tidak tepat atau baik.
- Organisasi pelajaran yang demokratis lebih baik hasilnya daripada yang otokratis.

Pengetrapan

- a) Memberi pelajaran dengan tugas-tugas kelompok pada murid-murid, misalnya belajar di laboratorium, perpustakaan dan sebagainya.
- b) Dengan metode diskusi dan metode pemecahan masalah dalam membahas kesulitan-kesulitan bahan pelajaran.
- c) Mengadakan kegiatan sosial seperti perayaan sekolah, pekan pameran sekolah, darmawisata dan sebagainya.

10. Evaluasi (mengadakan penilaian yang tepat dan teliti).

Dasar Psikologis

- Evaluasi yang baik artinya tepat, teliti dan obyektif terhadap hasil belajar murid akan menjadi alat untuk mengecek kemajuan anak dalam hal belajarnya dan untuk mempertinggi prestasi belajarnya. Dapat juga menjadi alat pengontrol bagi cara mengajar guru.
- Evaluasi yang baik akan membimbing murid untuk memahami pelajaran yang diperoleh dan murid dapat memulai dirinya dengan tepat.
 - Evaluasi yang lengkap dan menyeluruh berarti menilai segala aspek kepribadian anak untuk mencapai tujuan pendidikan.

Pengetrapan

- a) Mengadakan evaluasi terhadap hasil belajar murid-murid yaitu menilai hasil-hasil pekerjaan murid-murid.
- b) Mengadakan evaluasi terhadap hasil belajar dengan memperhatikan proses belajar murid-murid.

- c) Segala aspek kepribadian murid, hal ini untuk mengenal pribadi tiap-tiap anak.⁶⁵

Kiranya jelas bahwa, jika seorang guru bahasa Arab dapat menguasai dan mengeterapkan prinsip-prinsip dalam pembelajaran secara umum, maka hasil pengajaran bahasa Arab akan dicapai dengan sangat memuaskan.

3. Faktor Penghambat Pembelajaran Bahasa Arab

Faktor penghambat adalah beberapa faktor yang menghalangi dan memperlambat pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di suatu lembaga pendidikan baik formal maupun non formal.

Pada garis besarnya problematika pengajaran Bahasa Arab bagi orang Indonesia terbagi menjadi dua, yaitu problematika linguistik yang terdiri dari tata bunyi, kosa kata, tata kalimat dan tulisan. Kedua adalah problematika sosial dan psikologi yang berhubungan dengan masyarakat sekitar.⁶⁶

a. Problema Linguistik (ilmu bahasa)

Proses kemajuan Bahasa Arab sangat tergantung pada (1) sejauhmana perbedaan atau persamaan antara bahasa ibu atau nasional dengan bahasa yang dipelajarinya, dan (2) sejauh mana bahasa ibu atau nasional turut campur terhadap Bahasa Arab yang dipelajarinya.⁶⁷

⁶⁵ Team Pembina Mata Kuliah Didaktik Metodik/Kurikulum IKIP Surabaya, *Pengantar Didaktik Metodik ... Op.cit*, hal.23-38

⁶⁶ Dr. Muljanto Sumardi, *Pedoman Pengajaran ...*, *Op.cit*; hal. 130

⁶⁷ Dr. Muljanto Sumardi, *Pedoman Pengajaran ...*, *Ibid*; hal. 130

Ada suatu prinsip dalam pengajaran bahasa asing umumnya dan Bahasa Arab pada khususnya, bahwa persamaan-persamaan antara bahasa ibu atau nasional dengan Bahasa Arab yang dipelajari akan menimbulkan kemudahan, sebaliknya perbedaan-perbedaan akan menimbulkan kesukaran. Oleh karena itu, seorang guru Bahasa Arab jauh sebelumnya sudah harus dapat meng-inventarisir perbedaan-perbedaan itu, baik perbedaan dalam kata-kata, pola kalimat, kata sambung, arti, maupun tata-bunyi dan sebagainya. Kenapa demikian? Karena justru perbedaan-perbedaan inilah yang merupakan problem dalam pelaksanaan pengajaran bahasa Arab. Dengan perkataan lain kita harus lebih menaruh perhatian kepada perbedaan-perbedaan ini, karena si pelajar biasanya banyak berbuat kesalahan. Dengan demikian dalam penyajian pelajaran (presentasi) perlu ada seleksi, antara lain, tentu yang ada persamaan lebih didahulukan dari pada yang ada perbedaan. Juga dalam latihan-latihan, yang banyak pengulangan (*repetisi*) ialah yang banyak dibuat kesalahan oleh si murid, yakni biasanya pada perbedaan-perbedaan itu.

Bagi orang Indonesia yang belajar bahasa Arab, di samping kemudahan, juga tidak sedikit yang mendapat kesukaran karena ada perbedaan-perbedaan dalam sistem tata-bunyi (*phonology*), tata bahasa (Nahwu dan Sharaf), perbendaharaan kata, uslub dan tulis-menulis (*Imla'*).⁶⁸

⁶⁸ Dr. Muljanto Sumardi, *Pedoman Pengajaran ...*, *Ibid*; hal. 130.

b. Problem Sosial dan psikologi

Karena bahasa merupakan fenomena sosial yang essensiil, maka pengaruh masyarakat terhadap pembinaan pengajaran Bahasa Arab sangat diperlukan. Sebagaimana ekologi sosial mempunyai peranan dalam pembinaan pengajaran Bahasa Arab ibu atau nasional, juga pengaruh ekologi sosial itu bertanggung jawab terhadap pengajaran dan pembinaan Bahasa Arab. Ditambah lagi, bahwa mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam membutuhkan pemahaman Bahasa Arab sebagai bahasa agamanya. Hal ini dapat diuraikan dalam berbagai macam kontak bahasa yang berjalan yang dipengaruhi oleh berbagai macam faktor.⁶⁹

Sekelompok manusia dengan siapa kita menggunakan bahasa secara kontinu mempunyai pengaruh terhadap kebiasaan dan ketampilan dalam menggunakan bahasa itu: begitu pula situasi di mana kita berada: kontak-kontak bahasa itu dapat dibagi dalam beberapa kelompok : (i) dengan siapa kita tinggal (*the home group*); (ii) dekat siapa kita tinggal (*the community*); (iii) dengan siapa kita bekerja (*occupational group*); (iv) dengan siapa kita belajar (*the school group*); (v) mempunyai latar belakang nasional yang sama (*the ethnic group*); (vi) dengan siapa kita sembahyang (*the mosque group*); (vii) dengan siapa kita bermain (*the play group*); (viii) kontak-kontak yang sifatnya non personal dan pasif seperti radio, televisi dan

⁶⁹ Dr. Muljanto Sumardi, *Pedoman Pengajaran ...*, *Ibid*; hal. 133

bioskop; dan (ix) kontak-kontak dengan bahasa tertulis seperti bacaan-bacaan.⁷⁰

Adapun faktor penghambat dari segi linguistik menurut Dra. Juwairiyah Dahlan adalah sebagai berikut:

- a) Sebelum mempelajari Bahasa Arab, biasanya kita telah menguasai Bahasa Daerah atau bahasa Ibu, di samping bahasa Nasional bahkan bahasa Asing lainnya. Selain ada segi persamaan juga ada segi-segi perbedaan.
- b) Apabila ditinjau dari segi tata bahasa. Bahasa Arab tata bahasanya dalam pembagian kata kerja maupun kata benda relatif lebih banyak dan lebih ragkap. Hal itu juga menyebabkan waktu yang dipakai mempelajari lebih lama.
- c) Tata Bahasa Arab kemampuan memahami sebagai alat untuk membaca, karena berkaitan erat dengan perubahan bunyi kata yang disebut dengan “*I’rab*”, segi tulisannya sama namun kalau harkat huruf yang terakhir dirubah sedikit saja, pasti mempunyai maksud dan arti yang berbeda.
- d) Permasalahan Abjad Arab atau yang disebut Huruf Hijaiyah, semuanya ada 28 atau 30 yang dimulai dari alif (ا) dan diakhiri denya ya’ (ي), sebelum mempelajari Bahasa Arab terlebih dahulu hendaknya menguasai huruf Hijaiyah tersebut.
- e) Sudah lama ada asumsi yang tidak mendukung pengajaran Bahasa Arab yaitu bahwa sebagian besar anak didik tidak mampu berbahasa Arab ternyata masih bisa menyelesaikan studinya dan lulus, dengan pengertian lain berarti Bahasa Arab bukan menjadi syarat mutlak yang harus dipenuhi oleh murid.
- f) Hendaknya kita mengakui secara jujur saja, bahwa akhir-akhir ini para pelajar dan masyarakat kita lebih banyak dipengaruhi oleh penggunaan istilah sehari-hari yang berasal dari budaya dan bahasa bangsa Barat terutama bahasa Inggris.
- g) Pengajaran Bahasa Arab di Indonesia sejauh ini kurang mendapat perhatian, khususnya apabila dibandingkan dengan bahasa Inggris.
- h) Negera-negara Arab sendiri melalui perwakilannya di Indonesia, tampaknya juga belum sempat mengambil langkah guna menyebarluaskan Bahasa Arab, dengan metode metode pengajarannya, dari tingkat terendah sampai tingkat tertinggi, di tengah-tengah masyarakat Islam di seluruh dunia.⁷¹

⁷⁰Dr. Muljanto Sumardi, *Pedoman Pengajaran ...*, *Ibid*; hal. 133.

⁷¹Dra. Juwairiyah Dahlan, M.A, *Metode Belajar...*, *Op.cit*; hal. 99-101.

Hambatan-hambatan tersebut memang merupakan kenyataan dan betapapun mempunyai akibat yang cukup dirasakan, khususnya bagi siapa saja yang menyebar-luaskan bahasa Arab di persada ini. Namun demikian, hendaknya jangan sampai hambatan tersebut sampai dapat melemahkan semangat kita untuk belajar. Karena demikianlah setiap akan membahagiakan kita, biasanya memang harus dibayar atau ditebus dengan susah payah sebelumnya, tidaklah berakit-rakit ke hulu bersenang-senang ke tepian, bersakit-sakit dahulu bersenang-senang kemudian. Dan akhirnya dengan bekal kesabaran, ketekunan dan kesungguhanlah yang mampu mengatasi semua masalah demi tercapainya cita-cita yang luhur.⁷²

I. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini dalam pembahasannya terdiri dari empat bab, diawali dengan halaman formalis, yang terdiri dari halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi kemudian dilanjutkan dengan bab yang terdiri dari sub-sub bab. Untuk jelasnya akan penulis paparkan di bawah ini:

Bab I berisi pendahuluan tujuannya adalah untuk menghantarkan pembahasan skripsi ini secara keseluruhan yang mencakup penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, dan sistematika pembahasan.

⁷²Dra. Juwairiyah Dahlan, M.A, *Metode Belajar...*, *Ibid*; hal.101.

Untuk memberikan gambaran umum MAN 1 Kotamadya Semarang, maka dalam bab II akan dipaparkan gambaran umum MAN 1 Kotamadya Semarang yang meliputi letak geografisnya, sejarah berdirinya, visi dan misi MAN, struktur organisasi MAN, keadaan guru, keadaan karyawan, siswa dan keadaan sarana maupun fasilitas belajar mengajar yang tersedia.

Untuk memberikan gambaran umum tentang metode pembelajaran bahasa Arab pada MAN 1 Kotamadya Semarang, maka dalam bab III akan kami kemukakan hasil-hasil penelitian yang kami lakukan berkenaan dengan penentuan dan penerapan metode pembelajaran bahasa Arab pada MAN 1 Kotamadya Semarang. Dan pada bab ini pula kami kemukakan analisa terhadap tingkat efektivitas dan efisiensi metode pembelajaran bahasa Arab, hambatan-hambatannya dan evaluasi terhadap penggunaan suatu metode tertentu.

Bab IV Penutup, pada bab terakhir ini akan kami sampaikan kesimpulan dari penelitian dan akan kami sampaikan pula beberapa saran-saran yang berkenaan dengan hasil penelitian yang kami lakukan dan akan kami sampaikan pula kata penutup sebagai akhir dari penyusunan skripsi ini.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data-data yang kami peroleh berkenaan dengan penentuan, prosedur penerapan, prestasi siswa dengan metode terpilih dan hambatan yang terjadi pada metode pembelajaran pada MAN 1 Semarang dan setelah dilakukannya analisa terhadap data-data tersebut, maka peneliti dapat menyimpulkan sesuai dengan rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Pertimbangan-pertimbangan yang dipakai guru Bahasa Arab pada MAN 1 Semarang dalam menentukan metode pembelajaran adalah bahwa metode harus relevan dengan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, keadaan siswa dan kemampuan guru. Dan ini sudah sesuai dengan prosedur penentuan metode pembelajaran secara umum.
2. Metode yang dipakai pada MAN 1 Semarang adalah condong pada Metode Tarjamah dan gramatika. Adapun prosedur penerapan metode terpilih adalah sebagai berikut:
 - a. Ceramah
 - b. Diskusi
 - c. Tanya Jawab
 - d. Menghafal
 - e. Penugasan
 - f. Metode Demonstrasi
 - g. Terjamah
 - h. Driil

3. Hasil prestasi siswa dalam pelajaran bahasa Arab dengan penggunaan metode terpilih menunjukkan bahwa 54% siswa menyatakan cukup, artinya bila diangkakan maka nilai siswa berkisar antara 6-7, kemudian 37% siswa menyatakan baik, artinya bila diangkakan maka nilai siswa berkisar antara 8-8,5 ini mengindikasikan bahwa metode yang dipakai guru dalam pembelajaran bahasa Arab sudah cukup efektif. Namun demikian, metode pembelajaran tersebut masih sangat perlu untuk ditingkatkan sebab melihat hasil prestasi siswa yang mencapai level sangat baik hanya 2% dan 7% menyatakan hasil prestasi bahasa Arab jelek.

4. Hambatan-hambatan dari penerapan metode pembelajaran adalah sebagai berikut:

a. Ceramah

- Adanya suasana yang tidak mendukung dari ruang kelas tetangga.
- Siswa kurang responsif terhadap materi yang disampaikan guru.
- Kurangnya alat bantu pembelajaran menyebabkan guru kurang maksimal dalam menerangkan materi.

b. Diskusi

- Keterbatasan siswa terhadap materi yang sedang didiskusikan.
- Kurangnya alokasi waktu dalam pembelajaran tersebut
- Suasana kelas menjadi ramai sehingga mengganggu kelas yang lain.

c. Menghafal

- Banyaknya materi pelajaran yang harus diselesaikan (dihafal) oleh siswa.

- Kurangnya stimulasi dari guru.

d. Penugasan

- Kurangnya dukungan moral dari keluarga.
- Tugas yang diberikan pada siswa terlalu banyak.
- Terlalu sempitnya waktu yang diberikan oleh guru.

e. Demonstrasi

- Suasana kelas yang kurang mendukung.
- Guru kurang melibatkan diri secara langsung dalam proses peragaan siswa.

f. Terjemah

- Kurangnya penguasaan kosakata dan kaidah tata bahasa Arab.
- Kurang percaya diri siswa terhadap kemampuan dalam menerjemah bahasa Arab.

g. Driil

- Guru yang kemampuannya di bawah standar.
- Penguasaan guru terhadap alat-alat bantu yang kurang.
- Metode drill yang dilaksanakan secara berlebihan (*over action*) menyebabkan siswa kurang simpatik terhadap guru.

B. Saran-saran

Sesuai dengan kekurangan-kekurangan yang peneliti lihat dalam memaksimalkan penerapan metode pembelajaran bahasa Arab pada MAN 1 Semarang, maka dalam upaya memperbaikinya, peneliti menyarankan kepada seluruh tenaga edukatif pada MAN 1 Semarang terutama sekali pada guru yang mengampu pelajaran bahasa Arab untuk:

1. Guru bahasa Arab hendaknya selalu menambah wawasan tentang metode pembelajaran terutama dengan bantuan alat-alat modern, sehingga terbayang ide-ide metode pembelajaran yang cemerlang.
- 2) Melengkapi alat-alat bantu yang menunjang pembelajaran bahasa Arab dan memaksimalkan alat-alat yang sudah ada.
3. Guru bahasa Arab hendaknya sadar bahwa dalam interaksi edukatif yang dipentingkan adalah kebutuhan siswa, maka ajarilah siswa dengan sebaiknya sehingga mereka dapat meminimalkan kekurangan-kekurangan pada dirinya.
4. Guru bahasa Arab hendaknya memberikan semangat secara moral kepada siswa agar mereka selalu belajar bahasa Arab.

C. Kata penutup

Dengan kemurahan dan ridho dari Allah SWT, penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini. Puji syukur kepada Allah SWT, serta berterimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang tak bisa disebutkan satu persatu yang telah mendukung baik moril maupun spirituul, dari awal penyusunan sampai selesai skripsi ini.

Meskipun penulisan skripsi ini telah selesai, namun penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kekhilafan yang disengaja maupun tidak disengaja dalam penyusunan maupun isi dari skripsi ini. Oleh karena itu peneliti mengharapkan saran dan masukan yang membangun dari pembaca.



DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, Azhar, Dr., *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003).

Agama RI, Departemen, *Kurikulum Madrasah Aliyah* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1994)

Al-Hadidi, Ali, *Muskilat at-Ta'lîm Lughah al-'Arabiyyah li Ghairi al-'Arabi* (Mesir: Darul Ma'arif, t.t).

Al-Hasyimi, Ahmad, Sayyid, *Al-Qawa'id Al-Asasiyah Li Al-Lughah Al-Arabiyyah* (Jakarta: Dinamika Berkah Utama, t.t).

Arikunto, Suharsimi, Dr., *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, Edisi Revisi II, 1991).

_____, *Dasar-dasar Evaluasi pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995).

Bari, Noor, *Metodologi Pengajaran Bahasa* (Yogyakarta: Fak Tarbiyah, IAIN Sunan Kalijaga, t.t).

Dahlan, Juwairiyah, Dra, M.A, *Metode Belajar-Mengajar Bahasa Arab* (Surabaya: Al-Ihlas, 1992).

Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990).

Ghulayaini, Musthofa, Syekh, *Jami al-Dhurus al-'Arabiyyah* (Bairut: Maktabah 'Asriyah, 1987).

Hamalik, Oemar, Dr., *Psikologi Belajar dan Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002)

Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, cet.XV, 1984).

J.P, Rombepajung, *Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa Asing* (Jakarta: P2LPTK, 1988).

Kurikulum Berbasis Kompetensi, *Mata Pelajaran: Bahasa Arab*, MAN 1 Semarang, Th. 2004.

Muhammad, Abu Bakar, Drs., *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab* (Surabaya: Usaha Nasional, 1981)

Poerwadarminta, W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989).

Purwanto, Ngalim, Drs., *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: Remadja Karya, 1988)

Sokkah, Umar Assasuddin, *Peranan Bahasa Arab Terhadap Kehidupan dan Agama* (Al-jamiah no. 25)

Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press, 1991).

Sumardi, Muljanto, Dr., *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Pada Perguruan Tinggi Agama I.A.I.N* (Depag RI, 1975).

, *Pengajaran Bahasa Asing, Sebuah tinjauan dari segi Metodologi* (Jakarta: Bulan Bintang, t.t).

Sumaatmadja, Nursid, Dr., *Metodologi Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)* (Bandung: Alumni, 1984).

Surahmad, Winarno, Dr., *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar (Dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran)* (Bandung: Tarsito, 1994).

Suryosubroto, B., Drs., *Proses Belajar Mengajar di Sekolah (Wawasan Baru, Beberapa Metode Pendukung, dan Beberapa Komponen Layanan Khusus)* (Rineka Cipta, 1997).

Team Pembina Mata Kuliah Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya, *Pengantar Didaktik-Metodik Kurikulum PBM* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993).

Winkel, W.S., *Psikologi Pengajaran* (Jakarta: PT Grasindo, 1991).

Yunus, Mahmud, Prof, Dr.H., *Metodik Khusus Bahasa Arab (Bahasa al-Qur'an)* (Jakarta: P.T. Hidakarya Agung, 1983).

Zahara Djaafar, Tengku, Dr. M.Pd, Hj., *Kontribusi Strategi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar* (Jakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan UNP, 2001).

Zaini, Hisyam dkk., *Desain Pembelajaran di Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: CTSD IAIN Sunan Kalijaga, 2002)